

**UPAYA GURU ILMU PENDIDIKAN SOSIAL
DALAM MENINGKATKAN POLA BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*)
SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MTsN 7 MALANG**

Skripsi

Diajukan oleh:

SINFA ULUN UHADA

NIM. 15130039



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

NOVEMBER, 2020

**UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN POLA
BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
4.0 MTS NEGERI 7 MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratam Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh :

Sinfa Ulun Uhada

NIM. 15130039



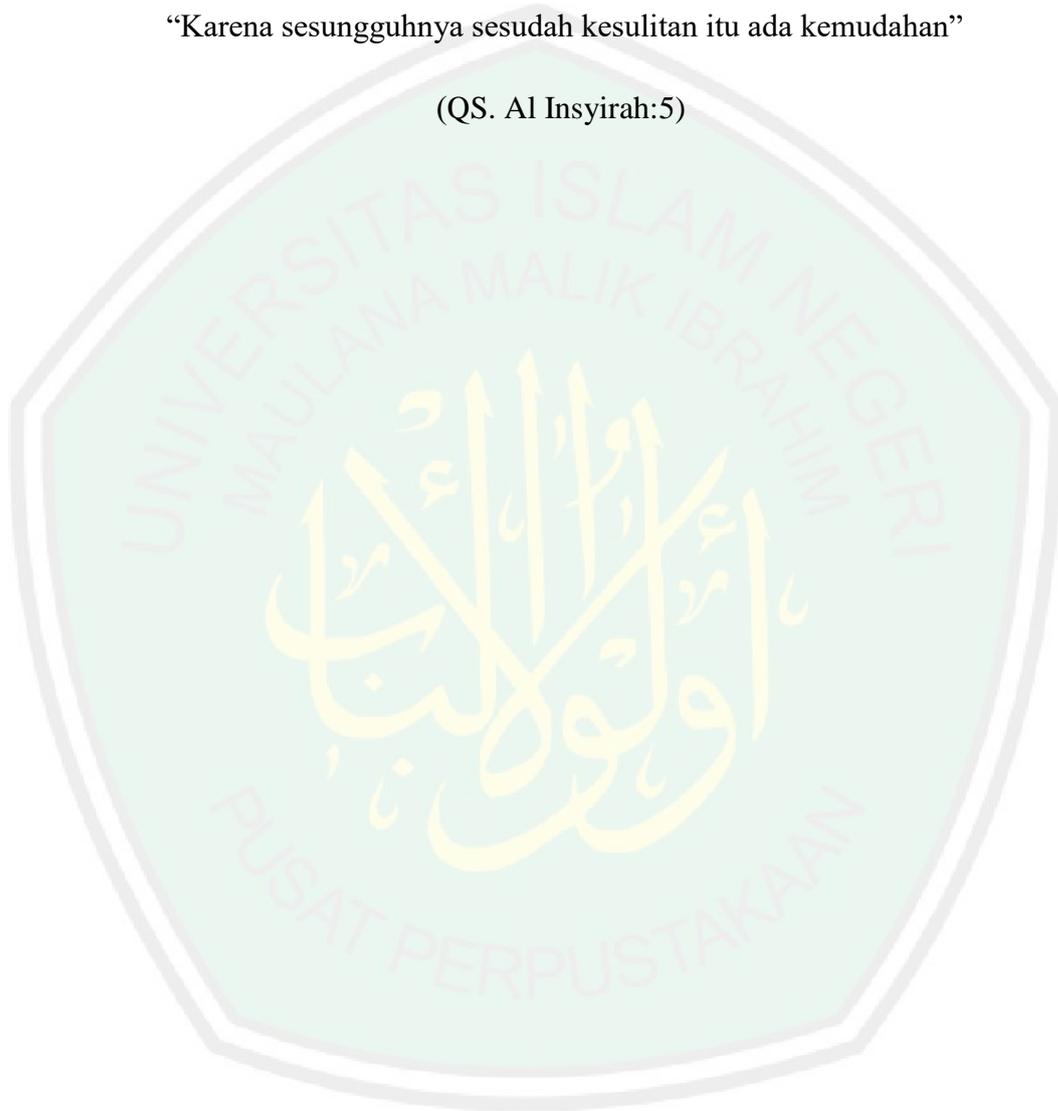
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
NOVEMBER, 2020**

HALAMAN MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(QS. Al Insyirah:5)



HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENINGKATKAN POLA
BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*) SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI
4.0 MTS NEGERI 7 MALANG

Oleh :



Sinfa Ulun Uhada
NIM. 15130039

Disetujui Oleh :

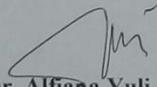


Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan



Dr. Alfiana Yuli Efivanti, MA
NIP.19710701 2006042

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

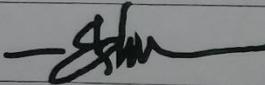
UPAYA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM
MENINGKATKAN POLA BERPIKIR KRITIS (*CRITICAL THINKING*)
SISWA DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 MTS NEGERI 7 MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Sinta Ulun Uhada (15130039)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 November 2020 dan dinyatakan LULUS

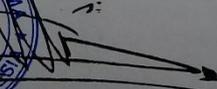
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang <u>Dwi Sulistiani, MSA, Ak, CA</u> NIP. 201309022312	
Sekretaris Sidang <u>Mujtahid, M.Ag</u> NIP. 197501052005011003	
Pembimbing <u>Mujtahid, M.Ag</u> NIP. 197501052005011003	
Penguji Utama <u>Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag</u> NIP. 197503102003121004	

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Malik Ibrahim Malang




Agus Maimun, M. Pd
NIP. 196508171998031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Sinfa Ulun Uhada Malang, November 2020

Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang di

Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan , baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan , dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sinfa Ulun Uhada

NIM : 15130039

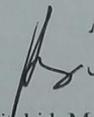
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical Thinking*) Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 MTs Negeri 7 Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Mujtahid, M. Ag

NIP. 19750105 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, November 2020

Yang membuat pernyataan,

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'PETERAI TEMPEL', '5000', and '5000 RUPIAH'. The serial number 'PF63AHF835540909' is visible.

Sinfa Ulun Uhada
NIM. 15130039

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah dilimpahkan, dengan ini saya persembahkan karya sederhana untuk orang-orang tersayang

Bapak dan Ibu

Bapak Sutrisno dan Ibu Mas'unatun Usfiah tercinta yang selalu ikhlas memberikan hembusan nafasnya untuk melimpahkan segala do'a dan harapan, yang selalu memberikan bimbingan, dorongan, serta kasih sayang, juga tidak pernah lelah untuk merawat, memberikan motivasi, teladan, dan memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat sampai pada kondisi ini.

Keluarga Besarku

Pak Hadi Sucipto, Pak Subani, Pak Imam Suyuti, Ibu Subekti, Ibu Suriyah yang telah memberi motivasi serta bantuan dikala beban terasa berat tuk ditanggung.

Sahabat-Sahabatku

Rozaq, Ilham, Izan, Izam, Charis, Kevin, Roziqin, Akhyar, Burhan, teman-teman PKL serta teman-teman P.IPS B 2015 yang selalu memberi semangat, mendukung keberhasilan serta seluruh keluarga besar Urban Kopi Itreng yang telah memberi motivasi dan hiburan saat semangat mulai luntur.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘alamin segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada hamba. Tuhan yang Maha Agung Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah menjadikan hamba sebagai manusia yang senantiasa berpikir dan berilmu sehingga hamba dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Yang telah membimbing kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yakni ad dinul islam. Semoga kelak di akhirat kita mendapat syafa’at beliau amin.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Elfianti, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mujtahid, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Hafid Muslim, S. Pd, selaku Waka Kurikulum MTsN 7 Malang, Ibu Dyah Wahyuniar S. Pd, selaku guru IPS kelas IX, serta siswa siswi VIII A dan VIII B MTs Negeri 7 Malang yang telah membantu dalam penyelesaian karya ini.

7. Teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015 khususnya kelas IPS B yang telah mengukir kenangan, cerita suka dan duka selama kuliah.

Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan anugerah dan segala amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Amin

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak dan penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 08 Mei 2020

Penulis,

Sinfa Ulun Uhada

NIM. 15130039

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang =	â
Vokal (i) panjang =	î
vokal (u) panjang =	û

C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
إِي	=	î
أُو	=	û

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya.....	12
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana MTsN 7 Malang	76
Tabel 1.3 Data Jumlah Guru dan Karyawan MTsN 7 Malang.....	77
Tabel 1.4 Data Jumlah Siswa MTsN 7 Malang.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	LEMBAR OBSERVASI
Lampiran II	TRANSKIP WAWANCARA
Lampiran III	STRUKTUR ORGANISASI MTsN 7 MALANG
Lampiran IV	KEADAAN SARANA DAN PRASARANA DI MTSN 7 MALANG
Lampiran V	KEADAAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTSN 7 MALANG
Lampiran VI	DATA JUMLAH SISWA MTSN 7 MALANG
Lampiran VII	DOKUMENTASI PENELITIAN
Lampiran VIII	SURAT IZIN PENELITIAN DARI FAKULTAS
Lampiran IX	BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
Lampiran X	BIODATA PENULIS

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
HALAMAN PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xix
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xx
ABSTRAK BAHASA ARAB	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Originalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15

BAB II KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori.....	17
A. Upaya Guru.....	17
B. Peranan Guru	19
C. Berpikir Kritis.....	22
1. Pengertian Berpikir Kritis	22
2. Komponen Berpikir Kritis	25
3. Karakteristik Berpikir Kritis	25
4. Indikator Berpikir Kritis.....	28
5. Langkah-Langkah Berpikir Kritis.....	28
D. Ilmu Pengetahuan Sosial	30
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	30
2. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial.....	31
E. Revolusi Industri.....	34
2. Kerangka Berpikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
2. Kehadiran Peneliti.....	37
3. Lokasi Penelitian.....	38
4. Data dan Sumber Data	39
5. Teknik PengumpulanData.....	41
6. Analisis Data.....	42
7. Pengecekan Keabsahan Data	44
8. Prosedur Penelitian	45

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian	47
1. Profil MTsN 7 Malang	47
2. Sejarah Madrasah	47
3. Visi, Misi dan Tujuan.....	51
B. Penyajian Data	53
1. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (<i>Critical thinking</i>) di Era Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang.....	54
2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (<i>Critical thinking</i>) di Era Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang.....	56

BAB V PEMBAHASAN

A. Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (<i>Critical thinking</i>) di Era Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang.....	59
---	----

B. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (<i>Critical thinking</i>) di E ra Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang.....	63
---	----

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 7 Malang

Lampiran 4 : Daftar Transkrip Wawancara

Lampiran 5 : Struktur Organisasi MTsN 7 Malang

Lampiran 6 : Keadaan Sarana dan Prasarana di MTsN 7 Malang

Lampiran 7 : Keadaan Tenaga Kependidikan di MTsN 7 Malang

Lampiran 8 : Data Jumlah Siswa MTsN 7 Malang

Lampiran 9 : Dokumentasi Foto - Foto

Lampiran 10 : Biodata

Ulun Uhada, Sinfa. 2020. **Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (critical thinking) Siswa Era Revolusi Industri 4.0 di MTsN 7 Malang**. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing : Mujtahid, M.Ag

Kata Kunci: Upaya Guru, Ilmu Pengetahuan Sosial, Pola Berpikir Kritis

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang merupakan madrasah ramah, baik fisik, sosiokultural, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik dan kependidikan sesuai dengan kurikulum 2013. Sebagaimana pola berpikir kritis yang diharapkan dalam kurikulum 2013 agar siswa mampu berpikir nalar, reflektif, bertanggungjawab, dan mahir berpikir. Serta dapat menjalankan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis, faktor yang menjadi pendukung dan penghambat siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang. Penelitian yang penulis lakukan ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Dalam kaitannya mengumpulkan data, penulis menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Selain itu, untuk mendukung uraian dari keadaan yang sebenarnya ada dilapangan, disini penulis menyertakan dokumentasi sebagai pelengkap dan penguat data penelitian.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disampaikan disini bahwasanya hanya terdapat satu indikator pola berpikir kritis dalam upaya guru membentuk pola berpikir kritis yaitu Menilai Informasi. Upaya yang selalu digunakan oleh guru berupa tugas, laporan, serta motivasi kepada siswa. Faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pola berpikir kritis ini ada dua faktor, yaitu faktor intern yang berasal dari dalam diri seorang siswa meliputi motivasi diri terhadap pola berpikir kritis dan faktor ekstern yang berasal dari lingkungan yang berada disekitar tempat tinggal siswa itu sendiri yang mampu membentuk pola berpikir kritis seorang siswa.

Ulun Uhada, Sinfra. 2020. **The Efforts of Social Sciences Teachers to Improve Critical Thinking Patterns of Students in the Industrial Revolution Era 4.0 at MTsN 7 Malang**. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang, Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Keywords: Teachers Efforts, Social Science, Critical Thinking Pattern

Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang is a friendly madrasah, both physical, sociocultural, facilities and infrastructure, as well as educators and education staff in accordance with the 2013 curriculum. As critical thinking patterns are expected in the 2013 curriculum so students are able to think reasoning, reflective, responsible, and adept at thinking . And can carry out their rights and obligations as a good citizen.

The purpose of this research is to describe the efforts of social studies teachers in improving critical thinking patterns, factors that support and inhibit students in Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang. Research by the author is included in the descriptive qualitative research. In relation to collecting data, the authors use the method of observation, interview and documentation. As for the analysis, the authors use descriptive qualitative analysis techniques. In addition, to support the description of the real situation in the field, here the authors include documentation as a complement and reinforcer of research data.

The results of research conducted by the author can be conveyed here that there is only one indicator of critical thinking patterns in the teacher's effort to form critical thinking patterns, namely Assessing Information. Efforts that are always used by teachers in the form of assignments, reports, and motivation to students. Supporting and inhibiting factors in the effort to think critically are two factors, namely internal factors originating from within a student include self-motivation towards critical thinking patterns and external factors originating from the environment around the student's own residence that is able to form patterns critical thinking of a student.

المستخلص

اولون اوحدادا , سنفا , 2020 جهود معلمي العلوم الاجتماعية لتحسين أنماط التفكير النقدي للطلاب في عصر الثورة الصناعية 4.0 في مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج , . البحث الجامعي. قسم تعليم العلم الإجتماعي. كلية علم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: مجتهد , م ا غ

الكلمات الرئيسية: جهود المعلم ، العلوم الاجتماعية ، أنماط التفكير النقدي

مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج هي مدرسة صديقة ، كلا من المرافق المادية والاجتماعية والثقافية والمرافق والبنية التحتية ، بالإضافة إلى المعلمين والعاملين في مجال التعليم وفقاً للمنهج الدراسي لعام 2013. كما هو متوقع من أنماط التفكير النقدي في منهج 2013. بحيث يتمكن الطلاب من التفكير في التفكير والتأمل. والمسؤولية والبراعة في التفكير . ويمكنهم تنفيذ حقوقهم وواجباتهم كمواطن صالح.

الغرض من هذا البحث هو وصف جهود معلمي الدراسات الاجتماعية في تحسين أنماط التفكير النقدي ، والعوامل التي تدعم وتمنع الطلاب في مدرسة الثانوية الحكومية 7 مالانج. يتم تضمين البحث من قبل المؤلف في البحث النوعي الوصفي. فيما يتعلق بجمع البيانات ، يستخدم المؤلفون طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. أما بالنسبة للتحليل ، فإن المؤلفين يستخدمون تقنيات التحليل النوعي الوصفي. بالإضافة إلى ذلك ، لدعم وصف الوضع الحقيقي في هذا المجال ، يتضمن المؤلفون هنا التوثيق كمكمل ومعزز لبيانات البحث. يمكن نقل نتائج البحث التي أجراها المؤلف هنا إلى وجود مؤشر واحد فقط لأنماط التفكير النقدي في جهود المعلم لتشكيل أنماط التفكير النقدي ، وهي تقييم المعلومات. الجهود التي يستخدمها المعلمون دائماً في شكل واجبات وتقارير وتحفيز للطلاب. العوامل الداعمة والمثبطة في محاولة التفكير النقدي هي عاملين ، وهما العوامل الداخلية التي تنشأ من داخل الطالب وتشمل الدافع الذاتي تجاه أنماط التفكير النقدي والعوامل الخارجية الناشئة عن البيئة المحيطة بمكان إقامة الطالب القادرة على تشكيل الأنماط التفكير النقدي للطلاب.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses Pendidikan, pendidik memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pembelajaran. Yakni menunjukkan cara mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada setiap diri peserta didik. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan itulah yang nantinya menjadi bekal penting bagi setiap orang untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat yang nantinya akan diterapkan dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik kedepannya. Dalam firman Allah Qs. Al-Imron ayat 191, Allah menjelaskan:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا
مَا خَلَقْتَهُ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ”

Artinya:

“(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata) : Ya Raab kami, tiadalah engkau menciptakan ini dengan sia-sia. Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.”

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa orang yang merenungkan tentang fenomena alam raya akan dapat sampai kepada bukti yang sangat nyata tentang keesaan dan kekuasaan Allah SWT. Ibnu Katsir menyebut dalam tafsirnya bahwa kegiatan yang paling tinggi kualitasnya dari seorang manusia adalah berfikir. Sebab dengan berfikir maka menunjukkan fungsi *aqliyah* manusia. Dengan kegiatan berfikir, manusia akan melahirkan temuan-temuannya yang merupakan bagian dari mengungkap rahasia keagungan ilmu Allah SWT, melalui fenomena alam.

Orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya untuk kebaikan, maka dampaknya sangat luas tidak hanya untuk sesama manusia, bahkan lingkungan dan makhluk lainnya mendapatkan manfaat ilmunya orang *'alim* tersebut. Dengan belajar seseorang diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas, sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Dalam kegiatan belajar perlu adanya tenaga pendidik guna untuk menunjang proses belajar yang baik. Dalam hal ini guru lah yang mampu mengajar dengan baik, kreatif dan inovatif.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling penting didalam dunia pendidikan. Upaya guru untuk mencerdaskan peserta didik perlu dikembangkan agar menjadi tenaga pendidik yang profesional dalam mengajar. Membentuk pribadi guru yang menyenangkan siswa dalam proses belajar mengajar tidak mudah. Upaya guru dalam mengajar dikelas masih banyak yang

dikatakan belum cukup untuk mengikuti perkembangan zaman. Hal itu bisa terjadi disebabkan salah satunya adalah dalam menangani siswa atau kelas guru belum bisa mengendalikan siswa.

Keterkaitan antara pola berpikir kritis dengan revolusi industri 4.0 yang terjadi dimasa yang serba digital menuntut siswa untuk paham terhadap budaya baru. Yang awalnya mereka membaca buku dari perpustakaan, kini bisa diakses melalui *handphone* maupun laptop mereka. Pola berpikir kritis menyiapkan peserta didik yang memiliki karakter cepat, efektif dan selektif. Hal tersebut bertujuan untuk membuat peserta didik peka terhadap lingkungan sekitar, tidak mudah percaya terhadap informasi dari satu sumber, serta dapat mengambil keputusan secara tegas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keberhasilan suatu pendidikan lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga kependidikan terutama guru, dalam hal ini komponen lainnya seperti kepala sekolah, orang tua dan lingkungan belajar serta semua pihak yang terkait ikut berperan dalam memperlancar proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Maka dari itu peranan disini sangat dibutuhkan Karena dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya aktivitas belajar siswa dalam proses belajar mengajar, bahkan tugas guru tidak hanya mengajar tetapi juga sebagai perencana, pengajar, pembimbing, fasilitator, evaluator dan motivator bagi siswa. Maka sekarang harus bergeser, bahwa peran guru sekarang lebih banyak yaitu guru harus menjadi sosok yang lebih

memberikan motivasi, inspirasi, fasilitas, dan kawan yang baik bagi peserta didiknya. Karena ditangan gurulah tunas-tunas muda ini terbentuk sikap dan moralitasnya. Sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk generasi-generasi yang akan datang.

Peneliti melakukan pra-observasi sebelum melakukan penelitian dan terjun langsung ke lapangan. Peneliti mengambil objek guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis di Madrasah Tsanawiyah. Melihat fenomena yang ada dilapangan masih ada guru IPS yang belum mengetahui perkembangan teknologi yang sesuai dengan eranya yang nantinya berguna dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Peneliti telah melakukan wawancara pra-penelitian dengan salah satu guru IPS di MTsN 7 Malang. Beliau mengatakan bahwa pola berpikir kritis (*critical thinking*) di era revolusi industri 4.0 banyak yang perlu diupayakan oleh guru untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, misalnya saja dengan melakukan strategi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif, karena selama ini metode pembelajaran yang ada di MTsN ini dirasa sudah cukup baik tetapi masih rendahnya daya serap pemahaman siswa terhadap pelajaran yang dipaparkan oleh guru. Maka disinilah upaya dari seorang guru IPS sangat diperlukan dalam meningkatkan pola berpikir kritis. Dan untuk mewujudkan pembelajaran yang seperti itu guru harus terlebih dahulu mengubah sifat dan pola pikir anak zaman sekarang dengan mengasah dan mengembangkan bakat yang

ada dalam diri peserta didik. Selain itu sekolah juga harus mampu mengubah model pembelajaran yang sesuai dengan zamannya.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di MTsN 7 Malang, jika disimpulkan ada gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang masih fokus menggunakan satu metode saja dalam proses pembelajaran.
2. Masih ada guru yang belum mengerti tentang pola-pola berpikir kritis apa yang harus digunakan siswa untuk mencapai hasil yang optimal.

Melihat dari fenomena yang terjadi di era revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini, banyak dari peserta didik yang belum maksimal dalam kegiatan belajar mengajar seperti tingkat kehadiran siswa, hasil belajar siswa, keaktifan siswa, dll. Apalagi sekarang sistem pendidikan sudah memakai Kurikulum K13 dimana peserta didik yang lebih aktif dibanding pendidik yang tugasnya hanya sebagai fasilitator. Hal itu dilakukan supaya memberi dampak atau efek yang bisa dirasakan oleh orangtua selaku orang yang menaruh kepercayaan dan harapan demi terwujudnya insan yang berilmu dan berbudi luhur.

Berkaitan dengan berpikir kritis, dalam al-qur'an sudah dijelaskan bahwa memikirkan tentang kekuasaan alloh merupakan salah satu tindakan nyata yang membuktikan ketauhidan seseorang kepada sang maha esa. Sebab dengan berfikir maka menunjukkan fungsi *aqliyah* (akal) manusia. Hal ini juga berlaku terhadap bidang pendidikan apalagi yang notabene berlatar belakang Madrasah.

Peserta didik diajak berfikir kritis supaya dapat merenungkan dan memikirkan tentang ilmu-ilmu alloh baik ilmu agama dan ilmu umum seperti ilmu pengetahuan sosial pada khususnya. Serta melihat dari pra observasi, peneliti melihat sendiri kebanyakan dari peserta didik tidak fokus terhadap proses pembelajaran yang akhirnya mereka tidak dapat belajar dan berfikir secara optimal. Selain itu, kurang maksimalnya pembiasaan dalam menerapkan pola berpikir kritis menjadikan siswa kesulitan dalam memahami pelajaran. Peserta didik tidak antusias ketika kegiatan belajar mengajar dikelas. Untuk itu peneliti mengambil masalah ini untuk diteliti dan mengetahui hasilnya. Penulis mengambil judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah peneliti jelaskan, maka peneliti membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi kesulitan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan dilakukannya penelitian di MTsN 7 Malang dapat bermanfaat:

1. Bagi Lembaga Pendidikan
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan untuk memperbaiki mutu pendidikan.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru-guru, khususnya guru IPS untuk meningkatkan kompetensi mengajar para guru. Guru juga berperan penting dalam hal mengajar dikelas. Penelitian juga berguna untuk menambah pengetahuan guru dalam hal pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

- a. Sebagai khasanah keilmuan sekaligus menerapkan teori yang penulis dapatkan dari bangku perkuliahan.
- b. Sebagai wawasan untuk memecahkan masalah yang selama ini dialami oleh para guru dalam kegiatan belajar mengajar terutama di sekolah menengah pertama.

3. Bagi Pembaca

Tulisan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang.

E. Originalitas Penelitian

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah, pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Dian Retno Lukitasari tahun 2013, dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah dengan berantuan film sebagai sumber belajar pada Pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet Kelas X PM SMKN 01

Batang”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana bagaimana dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas X PM SMKN 01 Batang dengan pembelajaran berbasis masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar. Hasil analisis dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar siswa meningkat pada setiap siklusnya. Pembelajaran berbasis masalah berbantuan film sebagai sumber belajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan juga meningkatkan hasil belajar siswa.¹

Penelitian kedua yakni penelitian yang dilakukan oleh Desy Novita Putri tahun 2016, dengan judul “Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran Matematika dikelas VIII SMPN 06 Banda Aceh”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII SMPN 06 Banda Aceh pada materi persamaan garis lurus. Hasil penelitiannya ialah menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 61,97%, lalu pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Jadi, dapat dikatakan

¹ Dian Retno Lukitasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah dengan berbantuan film sebagai sumber belajar pada Pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet Kelas X PM SMKN 01 Batang*, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2013)

bahwa model pembelajaran model *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.²

Penelitian yang Ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Sasmitarasa Wulandari tahun 2017 dengan judul “Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1”. Fokus penelitiannya yaitu bagaimana upaya guru ilmu pengetahuan sosial mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VIII-H di MTsN Bandarkidul Kediri 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa pada mata pelajaran IPS guru menggunakan berbagai cara salah satunya dengan mempersiapkan segala perangkat sebelum proses pembelajaran. Seperti langkah-langkah pembelajaran, skenario pembelajaran, strategi pembelajaran, serta media dan metode yang digunakan ketika proses pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi yang diinginkan.³

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya belum ada yang meneliti tentang Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis. Oleh karena itu, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

² Desy Novita Putri, *Upaya Meningkatkan kemampuan Berpiir Kritis melalui Model Pembelejaran Problem Based Instruction pada mata pelajaran Matematika dikelas VIII SMPN 06 Banda Aceh*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2016)

³ Sasmitarasa Wulandari, *Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017)

judul “Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang”



Tabel 1.1
Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Dian Retno Lukitasari • Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran berbasis Masalah dengan berantuan film sebagai sumber belajar pada Pokok bahasan sikap pantang menyerah dan ulet Kelas X PM SMKN 01 Batang • Skripsi • 2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti meningkatkan kemampuan berpikir kritis (<i>Critical thinking</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti upaya guru meningkatkan berpikir kritis pada siswa tidak siswa yang diteliti 	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian adalah Guru IPS di MTsN 7 Malang • Meneliti Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (<i>Critical thinking</i>) Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Desy Novita Putri • Upaya Meningkatkan kemampuan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> pada 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti berpikir kritis (<i>critical thinking</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti pelajaran matematika • Objek penelitiannya di SMPN 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti Upaya Guru IPS • Meneliti berpikir kritis (<i>critical thinking</i>)

	mata pelajaran Matematika dikelas VIII SMPN 06 Banda Aceh <ul style="list-style-type: none"> • Skripsi • 2016 			
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Sasmintarasa Wulandari • Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Kelas VIII-H Di MTsN Bandarkidul Kediri 1 • Skripsi • 2017 	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama meneliti di MTsN • Sama-sama meneliti upaya guru ips 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti kesulitan belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang Berpikir Kritis • Objek penelitian adalah Guru IPS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bagaimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Secara garis besar penelitian ini dengan penelitian sebelumnya banyak memiliki kesamaan dalam objek penelitian yaitu mengenai upaya guru IPS. Namun sebagaimana diketahui banyak aspek yang dapat dikaji dari upaya guru IPS. Dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan yaitu mengenai pola berpikir kritis (*critical thinking*).



F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang dipandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini untuk menghindari kesalah fahaman pembaca adalah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah Upaya adalah suatu perbuatan dan strategi yang dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai sebuah tujuan.

2. Guru IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Guru Ilmu Pengetahuan Sosial adalah seorang pendidik yang mengajar beberapa cabang ilmu IPS seperti Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, dan Antropologi.

3. Berpikir Kritis (*critical thinking*)

Berpikir kritis adalah sebuah tindakan yang peka dan peduli terhadap fenomena yang terjadi disekitarnya. Berpikir kritis memungkinkan siswa untuk mengemukakan sesuatu dengan rasa percaya diri.

G. Sistematika Pembahasan

Pada penulisan karya ilmiah ini tersusun dalam beberapa bab yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang akan menjelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II ini dibahas mengenai peran guru, yang didalamnya membahas : pengertian guru ips, pengertian upaya guru, peranan guru, berpikir kritis yang didalamnya membahas pengertian berpikir kritis (*critical thinking*), komponen berpikir kritis (*critical thinking*), karakteristik berpikir kritis (*critical thinking*), indikator berpikir kritis (*critical thinking*), langkah berpikir kritis (*critical thinking*), ilmu pengetahuan sosial (ips) yang didalamnya membahas pengertian ips, ruang lingkup ips, dan revolusi industri 4.0

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur peneliti.

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai paparan data dan hasil penelitian. Hasil penelitian yang telah didapatkan dari sumber yang telah diwawancarai oleh peneliti dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian serta dokumen-dokumen terkait yang sesuai dengan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang menjelaskan tentang hasil temuan-temuan penelitian yang sesuai dengan fokus masalah, serta argumentasi peneliti pada analisis data dengan menghubungkan hasil data lapangan dengan kajian pustaka.

BAB VI PENUTUP

Pada bab penutup dibahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti terhadap pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Landasan Teori

A. Pengertian Upaya Guru

Upaya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul *Pengembangan Profesi Guru*, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar.⁵ Guru juga sebagai pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standard kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.⁶

Sedangkan guru dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan guru sebagai orang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai tugas profesi. Guru adalah orang yang tugasnya mengajar, mendidik dan melatih peserta didik dalam pendidikan formal.⁷ Pendidik atau guru

⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) hlm 1250

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) hlm 33

⁶ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Cet 4, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 37

⁷ Ahmad Izza, *Membangun Guru Berkarakter* (Bandung: Humaniora, 2012) hlm 31

adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran yang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.⁸

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak dini serta jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁹

Guru dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seuruh potensialnya. Baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran (3):104 :

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."

(QS. Ali 'Imran 3: 104)¹⁰

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002) hlm 56

⁹ Ibid, hlm 10

¹⁰ Tafsir Web, "Surat Al Imran ayat 104" diakses dari <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>, pada tanggal 27 April 2019 pada pukul 18.45

Guru merupakan salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan. Ruh pendidikan sesungguhnya terletak dipundak guru. Bahkan, baik buruknya atau berhasil tidaknya pendidikan hakikatnya ada ditangan guru. Sebab sosok guru memiliki peranan yang strategis dalam “mengukir” peserta didik menjadi pandai, cerdas, terampil, bermoral dan berpengetahuan luas.¹¹

B. Peranan Guru

Peran guru yang dimaksud disini berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan dalam umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.¹² Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru. Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

¹¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011) hlm 4

¹² Rusman, *Manajemen Kurikulum, Cet 2*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009) hlm 325

1. Peranan Guru Berkaitan dengan Kompetensi Guru

a) Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas.¹³

b) Guru Melakukan Proses Pembelajaran

Peran guru yang kedua ini memegang peranan penting karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan.

c) Guru sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Konsep Norman Dodl ini berkaitan dengan kewajiban guru untuk mampu menjalankan administrasi sekolah dengan baik sehingga administrasi sekolah tidak melulu tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru ini dimaksudkan untuk lebih memahami siswa, tidak hanya dari hasil tatap muka, tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan siswa.

d) Guru sebagai Komunikator

Peran guru dalam kegiatan ini menyangkut proses penyampaian informasi baik kepada dirinya sendiri, kepada anak didik, kepada

¹³ Ibid, hlm 236

atasan, kepada orang tua, kepada murid dan kepada masyarakat pada umumnya.

e) Guru Mampu Mengembangkan Ketrampilan Diri Siswa

Merupakan suatu tuntutan bahwa setiap guru harus mengembangkan keterampilan pribadinya dengan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Jika tidak demikian, maka guru akan ketinggalan zaman dan mungkin pada akhirnya akan sulit membawa dan mengarahkan anak didik kepada masa dimana dia akan menjalani kehidupan.

f) Guru Dapat Mengembangkan Potensi Anak

Dalam melakukan jenis kegiatan ini guru harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena berangkat dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi pembelajaran yang sinergik dengan potensi anak didik. Faktor bagaimana memegang peranan penting dalam upaya mengembangkan potensi anak didik, hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang akan mampu membangun dirinya dan masyarakat lingkungannya.¹⁴

¹⁴ Ibid, hlm 238

C. Berpikir Kritis (*critical thinking*)

a) Pengertian berpikir kritis (*critical thinking*)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu : pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”.¹⁵ Berpikir menurut Plato adalah berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita”.¹⁶

Berpikir kritis merupakan salah satu proses berpikir tingkat tinggi yang dapat digunakan dalam pembentukan sistem konseptual siswa. Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk

¹⁵ Arief Achmad, *Memahami Berpikir Kritis*, Sebuah artikel pada <http://researchengines.com/1007arief3.html>, (Diakses: Sabtu, 27 April 2019) hlm 1

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 54

memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”.¹⁷ Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran. Berpikir kritis adalah berpikir dengan baik dan merenungkan atau mengkaji tentang proses berpikir orang lain. John Dewey mengatakan, bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak- anak. Kemudian beliau mendefinisikan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu: “Aktif, gigih, dan pertimbangan yang cermat mengenai sebuah keyakinan atau bentuk pengetahuan apapun yang diterima dipandang dari berbagai sudut alasan yang mendukung dan menyimpulkannya.”¹⁸

Sementara Vincent Ruggiero mengartikan berpikir sebagai, “Segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami: berpikir adalah sebuah pencarian jawaban, sebuah pencapaian makna.” John Chaffee, direktur pusat bahasa dan pemikiran kritis di LaGuardi College, City University of New York (CUNY), menjelaskan bahwa berpikir sebagai sebuah proses aktif, teratur dan penuh makna yang kita gunakan untuk memahami dunia. Chaffee mendefinisikan berpikir kritis sebagai berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri.

¹⁷ Alec Fisher, *Berpikir Kritis*, (Jakarta: Erlangga, 2008) hlm 4

¹⁸ Hendra Surya, *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*, (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2011) hlm 129

Kemudian ditambahkan oleh Elaine B. Johnson, Ph.D. Maksudnya tidak hanya memikirkan dengan sengaja, tetapi juga meneliti bagaimana kita dan orang lain menggunakan bukti dan logika secara sederhana menurut Robert Duron, *critical thinking* dapat didefinisikan sebagai : *the ability to analyze and evaluate information* (kemampuan untuk membuat analisis dan melakukan evaluasi terhadap data atau informasi). Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan. Proses aktif menunjukkan keinginan atau motivasi untuk menemukan jawaban dan pencapaian pemahaman. Dengan berpikir kritis, maka pemikir kritis menelaah proses berpikir orang lain untuk mengetahui proses berpikir yang digunakan sudah benar (masuk akal atau tidak). Secara tersirat, pemikiran kritis mengevaluasi pemikiran yang tersirat dari apa yang mereka dengar, baca dan meneliti proses berpikir diri sendiri saat menulis, memecahkan masalah, membuat keputusan atau mengembangkan sebuah proyek.¹⁹

¹⁹ Ibid, hlm 130

b) Komponen berpikir kritis (*critical thinking*)

Brookfield mendefinisikan lima aspek dan empat komponen berpikir kritis. Menurutnya, berpikir kritis terdiri dari aspek-aspek, yaitu berpikir kritis adalah aktivitas yang produktif dan positif, berpikir kritis adalah proses bukan hasil, perwujudan berpikir kritis sangat beragam tergantung dari konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif maupun negatif, dan berpikir kritis dapat bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen berpikir kritis, yaitu:

- 1) Identifikasi dan menarik asumsi adalah pusat berpikir kritis,
- 2) Menarik pentingnya konteks adalah penting dalam berpikir kritis,
- 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan dan menggali alternatif, dan
- 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

c) Karakteristik berpikir kritis (*critical thinking*)

Berpikir kritis mencakup seluruh proses mendapatkan, membandingkan, menganalisa, mengevaluasi, internalisasi dan bertindak melampaui ilmu pengetahuan dan nilai-nilai. Berpikir kritis bukan sekedar berpikir logis sebab berpikir kritis harus memiliki keyakinan dalam nilai-nilai, dasar pemikiran dan percaya sebelum didapatkan alasan yang logis

dari padanya. Karakteristik yang berhubungan dengan berpikir kritis, dijelaskan Beyer secara lengkap dalam buku *Critical thinking*, yaitu :

1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, sangat terbuka, menghargai sebuah kejujuran, respek terhadap berbagai data dan pendapat, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila kita akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari logika yang keliru, logika yang konsisten, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Pertimbangan yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.²⁰

²⁰ Hendra Surya, *Loc. Cit.*

d) Indikator berpikir kritis (*critical thinking*)

Menurut Carole Wade yang dikutip oleh Hendra Surya terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu :

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan.
- 2) Membatasi permasalahan.
- 3) Menguji data-data.
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias.
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional.
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan.
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi.
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Pendapat wade yang dikutip oleh Hendra Surya ini dapat digunakan ketika kita memberikan siswa suatu permasalahan yang dapat melatih kemampuan berpikir kritis siswa.²¹

e) Langkah-langkah berpikir kritis (*critical thinking*)

Untuk menjadi pemikir kritis yang baik dibutuhkan kesadaran dan keterampilan memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir kritis yang baik, sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir tersusun dengan pola yang baik. Walau memang belum ada rumusan langkah-

²¹ Hendra Surya, *Loc. Cit.*

langkah berpikir kritis yang dapat dijadikan tolak ukur atau parameter yang baku. Sebab, berpikir kritis bias sangat sulit untuk diukur karena berpikir kritis adalah proses yang sedang berlangsung bukan hasil yang mudah dikenali. Keadaan berpikir kritis berarti bahwa seorang terus mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks (kejelasan makna), menciptakan dan mengeksplorasi alternatif dan terlibat dalam skeptisisme reflektif (pemikiran yang tidak mudah percaya) atas informasi yang diterimanya.

Menurut Kneedler dari *The Statewide History-Social Science Assesment Advisory Committee*, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah :

1) Mengenal masalah (*defining and clarifying problem*)

- a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
- b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
- c. Memilih informasi yang relevan.
- d. Merumuskan/memformulasi masalah.

2) Menilai informasi yang relevan

- a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
- b. Mengecek konsistensi.

- c. Mengidentifikasi asumsi.
- d. Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
- e. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
- f. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

3) Pemecahan Masalah/Penarikan kesimpulan

- a. Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
- b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.²²

D. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a) Pengertian IPS

Definisi *social studies* yang pertama kali dikemukakan oleh Edger Bruce Wesley, tampaknya tidak berlebihan jika itu disebut sebagai pilar historis. Ia mengemukakan bahwa “*Social Studies are the Social Sciences Simplified Pedagogical Purpose*”. Maksudnya bahwa *Social Studies* merupakan ilmu-ilmu sosial yang bertujuan untuk pendidikan.²³ Kosasih Djahiri, mendefinisikan IPS sebagai berikut:

²² Hendra Surya, *Op. Cit*, hlm 136

²³ Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) hlm 15

IPS (*social studies* atau studi sosial) merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu pengetahuan sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Lahirnya ilmu *Social Studies* atau IPS biasanya dihubungkan dengan dua hal; pertama, perkembangan yang begitu cepat dialami oleh dunia ilmu pengetahuan dan teknologi bersamaan dengan semakin tajamnya spesialisasi setiap disiplin ilmu. Spesialisasi yang terlampau tajam menyebabkan adanya semacam pengotakan disiplin ilmu dengan batas-batas yang tajam dan ketat. Kedua, perkembangan masyarakat dewasa ini penuh perubahan-perubahan sosial yang cepat dan kompleks, berdiferensiasi dan sering kali membingungkan. Perubahan sosialisasi yang satu mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perubahan yang lain. Dalam suatu perubahan kemasyarakatan terjadi interelasi dan interdependensi diantara berbagai aspek.²⁴

b) Ruang Lingkup IPS

Pada jenjang pendidikan menengah, ruang lingkup kajian diperluas begitu juga pada jenjang pendidikan tinggi: bobot dan keluasan materi dan kajian semakin dipertajam dengan berbagai pendekatan. Pendekatan interdisipliner atau multidisipliner dan

²⁴ Ibid, hlm 7

pendekatan sistem menjadi pilihan yang tepat untuk diterapkan karena ips pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Sebagaimana telah dikemukakan diatas, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

- 1) Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat.
- 2) Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.²⁵

Kedua lingkup dalam pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena dalam pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan sehari-hari dan tuntutan masyarakat. Maka karena itu pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber dari pada masyarakat.

²⁵ Suherman Aris dkk, *Pendidikan Ilmu pengetahuan IPS (P.IPS)* hlm 156

Adapun materi IPS dibagi 5 macam sumber materi, yaitu antara lain:

- 1) Segala sesuatu atau apa saja yang ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya
- 2) Kegiatan manusia misalnya: mata pencaharian, pendidikan, keagamaan, produksi, komunikasi, transportasi.
- 3) Lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai terjauh
- 4) Kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh tentang tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang besar
- 5) Siswa sebagai sumber materi meliputi berbagai segi, dari makanan, pakaian, permainan, keluarga.

Dalam kurikulum 2013 untuk SMP/MTS dijelaskan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsure kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Tema yang

dikaji dalam ips adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Melalui mata pelajaran ips, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demkoratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cintai damai.²⁶

E. Revolusi Industri

Merujuk beberapa literatur Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Revolusi Industri terdiri dari dua (2) kata yaitu revolusi dan industri. Revolusi berarti perubahan yang bersifat sangat cepat, sedangkan pengertian industri adalah usaha pelaksanaan proses produksi. Apabila ditarik benang merah maka pengertian reolusi industri adalah suatu perubahan yang berlangsung cepat dalam proses pelaksanaan proses produksi dimana yang semula pekerjaan proses produksi itu dikerjakan oleh manusia digantikan oleh mesin, sedangkan barang yang diproduksi mempunyai nilai tambah (*value added*) yang komersial. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan manual menjadi otomatisasi atau digitalisasi.²⁷

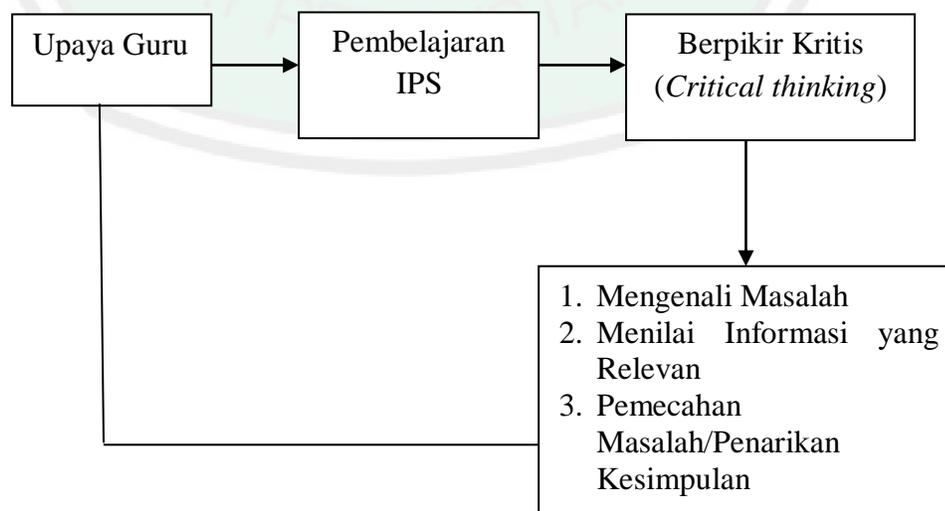
²⁶ Dadang Supardan, *Op.Cit.*,. hlm 17

²⁷ Hendra Suwardana, *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, Vol.1 No. 2, Jati Unik 2017, hlm 103

2. KERANGKA BERPIKIR

Seiring berkembangnya zaman yang semakin cepat dan pesat dalam tiap bidang kehidupan manusia, tentunya juga berdampak terhadap bidang pendidikan. Saat ini telah memasuki era yang dinamakan Revolusi Industri 4.0 dimana era ini mengubah cara yang semula manual menjadi digital. Era ini juga berdampak terhadap peran pendidiknya. Jika peran pendidik masih mempertahankan sebagai penyampai pengetahuan, maka mereka akan kehilangan peran seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan metode pembelajarannya. Kondisi tersebut harus diatasi dengan menambah kompetensi pendidik yang mendukung pengetahuan untuk eksplorasi dan penciptaan melalui pembelajaran mandiri. Maka dari itu, dalam hal ini upaya guru diperlukan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik agar berpikir kritis terhadap lingkungan sekitar, dan khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Dalam proses penelitian ini dilihat dari tujuannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder yang digunakan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Data-data itu kemudian diolah sehingga menjadi sebuah hasil penelitian yang dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan suatu organisasi tertentu dalam

suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.²⁸

Didalam penelitian ini akan digali secara rinci dan mendalam mengenai Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical thinking*) Siswa di Era Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang, terutama model-model pembelajaran apa saja yang telah digunakan oleh guru dalam meningkatkan proses pembelajaran.

2. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat menyeluruh, dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan kedalam variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan, maka variabelnya akan banyak sekali. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian ini sebelum masalah yang diteliti jelas sama sekali. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the Research is the Key Instrument*" jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.²⁹

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus sebagai pengumpul data di lapangan. kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan lebih

²⁸ Sukidin dan Basrowi, *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, (Surabaya: Insan Cendekia, 2002) hlm 1-2

²⁹ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung: Alfabeta CV, 2010) hlm 306

memungkinkan untuk menemukan makna dan tafsiran dari subjek peneliti dibandingkan dengan penggunaan alat non-human seperti halnya angket.

Sebagai pelaksana, peneliti melakukan kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran di MTsN 7 Malang, peneliti terlebih dahulu mendatangi kepala sekolah yang ada di MTsN, untuk meminta izin melakukan penelitian. Kemudian direkomendasikan untuk ke waka kurikulum dan waka kurikulum mempertemukan dengan guru IPS yang ada di MTsN 7 Malang.
 2. Melakukan observasi pada kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran IPS dan wawancara kepada beberapa guru IPS yang ada disana.
 3. Mengadakan wawancara nonformal kepada beberapa guru IPS yang ada disana dan beberapa siswa dari kelas VII, VIII dan IX.
 4. Membuat jadwal penelitian dan melaksanakan penelitian baik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada jadwal yang telah ditentukan.
3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Guru IPS dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Critical thinking*) di Era Revolusi 4.0 MTsN 7 Malang” dilakukan di MTsN 7 Malang yang beralamat di Jl. Raya Pandanajeng No.

25 Dusun Bletok, Desa Pandanajeng, Kecamatan Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Sekolah Menengah Pertama ini merupakan sekolah berbasis Islam dengan Akreditasi A. MTsN 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang. MTsN 7 Malang berdiri tahun 1997. Namun, MTsN 7 Malang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten maupun provinsi. Kemegahan gedung bertingkat dan Lingkungan sekolah yang nyaman, banyaknya murid serta tenaga pengajar yang sebagian besar berijazah sarjana (S1) tidak menjadikan MTsN 7 Malang terlena dan berbangga diri. Madrasah yang terus berbenah diri, dalam segala aspek, termasuk dukungan penuh dari seluruh *stakeholder* berusaha untuk menjadi madrasah hebat dan bermartabat. Dengan semakin berprestasinya madrasah ini baik ditingkat kabupaten maupun provinsi, hal ini bertujuan agar meningkatkan kepercayaan dan harapan orang tua siswa terhadap MTsN ini merupakan suatu amanah untuk memacu diri dalam melaksanakan program dan memberikan layanan pendidikan yang sebaik-baiknya.

4. Data dan Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka narasumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti,

baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka narasumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedangkan isi catatan sebagai subjek penelitian atau variable peneliti.³⁰ perolehannya dapat berasal dari :

a. Data primer

Data primer berasal dari sumber yang asli dan dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian.³¹ Data yang berlangsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu sekolah dan guru. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data dari narasumber yaitu guru IPS di MTsN 7 Malang dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini adapun kriteria yang ditentukan dalam menduduki posisi penting dalam penelitian ini adalah waka kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa dari kelas VII, VIII dan IX.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya yang biasanya

³⁰ Suhaimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm 129

³¹ R Donald Cooper, C. Williams Emory, *Metode Penelitian Bisnis*, Alih Bahasa Gunawan, Imam Nurmawan, (Jakarta: Erlangga, 1999) hlm 256

berupa dokumen atau laporan.³² Data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagian administrasi di MTsN 7 Malang dan data-data yang diambil dari kepustakaan.

Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Profil MTsN
- 2) Visi dan Misi
- 3) Struktur Organisasi sekolah
- 4) Data siswa

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian gejala atau kejadian sesuatu.³³ Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti yaitu menggali informasi dan mengumpulkan data terkait lokasi atau obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, teknik observasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian. Kegiatan

³² Ibid, hlm 98

³³ Joko Subagyo, *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2004), hlm 86

observasi ini berarti peneliti terjun langsung untuk mengamati proses pembelajaran di MTsN 7 Malang.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dimana pertanyaannya sudah disiapkan oleh peneliti dan dapat berkembang sesuai dengan informasi informan. Pada metode wawancara ini peneliti telah mewawancarai waka kurikulum, guru IPS dan beberapa siswa dari kelas VII, VIII dan IX.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk memperoleh data dokumentasi yang ada seperti : sejarah berdirinya MTsN 7 Malang, visi, misi, dan nilai yang dikembangkan, sarana dan prasarana, dan sebagainya.

6. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.³⁴

Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau kondisi yang diteliti yaitu :

³⁴ Lexy J moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya,2006), hlm 248

- a. Upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di era revolusi industri 4.0 MTsN 7 Malang
- b. Faktor yang mempengaruhi kesulitan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di era revolusi industri 4.0 MTsN 7 Malang

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Yang mana analisis datanya dilakukan secara *non statistic*, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.³⁵ Maka untuk mengolah datanya penulis menggunakan teorinya Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Berikut penjelasan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu:

- a. Pengumpulan data (*data collection*), pada tahap ini, semua data yang dianggap memiliki hubungan dan relevansi dengan permasalahan yang diteliti diambil secara keseluruhan, sehingga data yang betul-betul fokus terhadap masalah yang diteliti belum tampak jelas.
- b. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini data yang sudah terkumpul cukup banyak, perlu di catat secara teliti. Semakin lama penelitian, maka peneliti akan menemukan data yang semakin banyak. Maka diperlukan

³⁵ Ibid., hlm 11

reduksi data, yakni merangkul, memilih, hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari.

- c. Penyajian data (*data display*), setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan secara rinci sebagaimana data yang dibutuhkan oleh fokus penelitian, mulai dari pentingnya upaya seorang guru IPS, langkah-langkah berpikir kritis (*critical thinking*) apa saja yang sudah dilakukan guru dan kendala beserta solusi yang dihadapi guru ips dalam meningkatkan berpikir kritis (*critical thinking*).
- d. Verifikasi data, dalam kegiatan ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan.

7. Pengecekan keabsahan data

Dalam Penelitian kualitatif deskriptif, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin keaslian data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Trianggulasi

Teknik ini merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang dikumpulkan. Trianggulasi dilakukan dengan membandingkan hasil data dengan berbagai sumber dan teori.

b. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman-teman sejawat. Diskusi dilakukan dengan cara wawancara psikoanalitik dengan rekan sejawat yang memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam bidang yang diteliti.

c. Keajegan/ketekunan pengamatan

Teknik ini dilakukan dengan cara mencari secara konsisten dengan berbagai cara salah satunya melalui observasi dan wawancara, dalam kaitannya dengan proses analisis yang konsisten.

8. Prosedur Penelitian

a. Tahap pra lapangan

Pada tahap ini dilakukan penjajagan di MTsN 7 Malang, untuk menggambarkan lokasi penelitian, tahap ini digunakan untuk menggali informasi dan fenomena yang sedang terjadi di MTsN 7 Malang.

b. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti memanfaatkan fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan menggali data secara akurat.

c. Tahap analisis data

Pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan informasi atau subyek studi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya data secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian. Dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil MTsN 7 Malang

- | | |
|-----------------------|--|
| 1) Nama Madrasah | : MTsN 7 Malang |
| 2) Alamat | : Jl. Raya Pandanajeng No.25 Bletok, Desa
Pandanajeng, Kec.Tumpang, Kab. Malang |
| 3) Kode Pos | : 65156 |
| 4) Provinsi | : Jawa Timur |
| 5) No.Telp | : 0341 8561108 |
| 6) NSS/NSPN | : 20581340 |
| 7) Status Madrasah | : Negeri |
| 8) Jenjang Pendidikan | : MTs |
| 9) Jenjang Akreditasi | : A |
| 10) Tahun Didirikan | : 1984 |
| 11) Tahun Beroperasi | : 1997 |

2. Sejarah Madrasah

Bermula dari keinginan yang kuat dari para tokoh NU untuk membangun Lembaga Pendidikan Islam, maka pada tahun 1984 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ulum yang saat itu masih benaung di bawah

kendali Pondok Pesantren Mambaul Ulum dengan pengasuh Bapak KH. Zainal Arifin (Almarhum). Keberadaan madrasah ini mendapat antusias masyarakat sehingga jumlah pendaftaran siswa baru saat itu mencapai 120 orang.

Setahun kemudian pada tahun 1985 MTs Mambaul Ulum berubah status menjadi MTs Negeri Malang II Filial II, sehingga sedikit mengurangi beban para pengurus di bidang pendanaan.

Proses perjalanan panjang dari Filial menuju ke Negeri penuh tidak semulus yang diharapkan, karena belum ada kesepahaman antara tokoh masyarakat dengan pihak pemerintah dalam hal ini Departemen Agama Kabupaten Malang terkait dengan tanah calon pendirian bangunan MTs. Berbagai cara ditempuh untuk melancarkan isu penegrian tersebut, maka keluarlah MOU nota kesepahaman tentang tanah petak di MTsN Malang II Filial II ditukar guling dengan Balai Desa Pandanajeng atas nama hibah.

Maka pada tahun 1997 berdasarkan SK Menteri Agama RI nomor 107 tahun 1997 MTs Malang II Filial II (SK terlampir) diresmikan menjadi MTsN dengan nama MTs Negeri Tumpang, yang beralamat di desa Pandanajeng 6 km sebelah barat kota Kecamatan Tumpang. Dalam hal kepemimpinan, MTsN 7 Malang telah mengalami 6 kali pergantian Kepala Madrasah, yaitu :

1. Drs. H. Moh. Mansjur,SH. : 1985 – 1992
2. Drs. Zainal Mahmudi, M Ag. : 1992 – 1997 dan 1997 – 2002
3. Drs. H. Subakri, M Ag. : 2002 – 2006
4. Drs. OdeSaeni Al Idrus, M Ag. : 2006 – 2009
5. Hj. Siti Hamidah, S Ag, M Ag. : 2009 – 2012
6. Drs. Sama’i, M.Ag : 2012 - 2017
7. Pono, S.Ag M. Pd : 2017 Sekarang

Dari tahun ketahun MTsN 7 Malang berbenah diri dengan melengkapi ruang belajar dan sarana pendukung lainnya. MTsN 7 Malang merupakan madrasah negeri termuda di kabupaten Malang. MTsN 7 Malang berdiri tahun 1997. Namun, MTsN 7 Malang berusaha menjadi madrasah terbaik. Ini terbukti dari banyaknya prestasi yang dicapai siswa/siswi baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional, seperti: juara 1 olimpiade matematika, juara 1 telling story, juara 1 pidato bahasa inggris, dan juara 1 pramuka. Semua itu bermula dari keinginan kepala madrasah yang bermimpi menjadikan MTsN 7 Malang sebagai madrasah unggulan walaupun secara geografis terletak di daerah pedesaan.

Program unggulan pertama yang dicanangkan adalah madrasah ramah, baik fisik, sosiokultural, sarana dan prasarana, maupun tenaga pendidik dan

kependidikan dengan menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) dalam mendidik dan melayani siswa, sehingga siswa merasa nyaman dalam belajar, serta termotivasi dalam belajar dan berprestasi. Melalui program 5S, diharapkan siswa memiliki kepribadian yang baik, dan terjauh dari berbagai perilaku negatif yang saat ini sedang melanda remaja.

Program unggulan kedua adalah madrasah beriman dan bertaqwa yang dimaksudkan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dan sivitas madrasah. Program ini mewajibkan seluruh siswa mengikuti semua kegiatan keagamaan: seperti sholat dhuha, tadarus Al Qur'an, sholat dhuhur berjamaah, istighosah setiap hari jum'at, dan pondok Ramadhan. Untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pondok Ramadhan, MTsN 7 Malang bekerja sama dengan para ustadz (guru ngaji) di sekitar madrasah. Program ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengetahuan agama dan perilaku ibadah siswa.

Program unggulan ketiga adalah madrasah multilingual (multilingual schools). Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan penguasaan bahasa siswa yang meliputi: bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Penguasaan bahasa Inggris diperlukan untuk menyiapkan siswa berkiprah di tingkat internasional. Penguasaan bahasa Arab diperlukan agar siswa mampu berijtihad mendalami ajaran agama. Penguasaan bahasa Jawa diperlukan agar siswa memiliki akar budaya yang kokoh.

Untuk mendukung program ini maka madrasah bekerjasama dengan lembaga-lembaga yang kompeten, di antaranya Universitas Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Lembaga Bahasa Inggris Pare Kediri. Selain itu juga kerja sama dengan instansi-instansi lain seperti puskesmas, koramil, polsek, dan lainnya. Semua ini dilakukan dengan harapan madrasah mampu mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah dan berdaya saing tinggi dalam era globalisasi.(Dokumentasi Profil dan Sejarah MTsN 7 Malang tanggal 03 Februari 2020)

3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi MTsN 7 Malang

Menjadi madrasah berstandar nasional, unggul dan kompetitif atas dasar nilai-nilai keislaman dan Pancasila.

Indikator Visi

- 1) Terpenuhinya standar nasional pendidikan secara optimal.
- 2) Unggul dalam prestasi bidang akademik.
- 3) Unggul dalam prestasi bidang non akademik.
- 4) Berbudaya islami yang kokoh bersumber dari nilai-nilai iman dan takwa dan nilai-nilai Pancasila.
- 5) Mampu bersaing ditingkat lokal, regional, nasional dan global.

Misi MTsN 7 Malang

Untuk mencapai visi yang telah ditetapkan MTsN 7 Malang mengemban misi berikut:

- 1) Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- 2) Menyelenggarakan layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing tinggi sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 4) Menyelenggarakan manajemen madrasah yang berkualitas dengan menerapkan manajemen berbasis madrasah (MBM) secara optimal.
- 5) Menumbuhkan penghayatan dan pengamatan ajaran Agama Islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah.

Tujuan MTsN 7 Malang

Adapun tujuan MTsN 7 Malang sebagai berikut:

- 1) Terjalinnnya kerjasama dengan perguruan tinggi secara berkelanjutan.
- 2) Terselenggaranya layanan pendidikan yang unggul dan berdaya saing yang sesuai dengan standar isi, kompetensi lulusan, primer dan standar penilaian

sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi baik dalam bidang umum maupun keagamaan.

- 3) Meningkatkan kapasitas guru dan tenaga kependidikan yang bermutu sesuai standar pendidikan dan tenaga kependidikan sehingga mendukung penyelenggaraan layanan pendidikan dan berkualitas serta berdaya saing tinggi.
- 4) Terselenggaranya manajemen sekolah yang berkualitas di MTsN 7 Malang sesuai standar pengelolaan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) secara optimal.
- 5) Terbentuknya penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dan budaya bangsa sehingga peserta didik berakhlakul karimah.³⁶

B. Penyajian Data

Pada bagian ini peneliti menyajikan data yang telah berhasil dihimpun dari lokasi penelitian, melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan beberapa orang dari pihak MTsN 7 Malang. Dalam penyajian data tersebut mengarah dari data yang peneliti peroleh yaitu dengan tetap berpijak pada rumusan masalah dan tujuan penelitian sebagaimana tercantum pada bagian pertama, sehingga dalam penyajian peneliti mengklasifikasikan menjadi beberapa bagian.

³⁶ Dokumentasi visi, misi, dan tujuan MTsN 7 Malang tanggal 03 Februari 2020

Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik purposive terhadap 4 orang narasumber kunci yang dilakukan di MTsN 7 Malang. Narasumber yang berhasil diwawancarai secara intensif dengan nama menggunakan inisial, Ibu Dyah, Pak Hafidz, Nabila, dan Najwa. Wawancara dengan narasumber inisial ibu dyah dilakukan pada hari senin, 10 Februari 2020; narasumber dengan inisial pak hafidz dilakukan pada hari senin, 17 Februari 2020; sedangkan narasumber dengan inisial nabila dan najwa dilakukan pada hari senin, 24 Februari 2020.

Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data dari hasil observasi langsung secara partisipatif yang dilakukan rentang waktu pada bulan februari. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara dan observasi, maka dilakukanlah penelusuran terhadap dokumen dan arsip yang ada. Semua data hasil penelitian ini diuraikan berdasarkan fokus pertanyaan sebagai berikut:

A. Upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang

Peneliti melakukan teknik wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh data dari upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di era revolusi industri 4.0. Menurut ibu dyah upaya beliau dalam meningkatkan pola berpikir kritis siswa yaitu dengan cara memberi tugas membaca artikel di internet lalu melaporkannya secara tertulis. Narasumber ibu dyah mengatakan :

"Dalam upaya meningkatkan pola berpikir kritis siswa, saya menyiapkan RPP dan Silabus sesuai Kurikulum 13 dan saya menyuruh mereka membaca artikel di internet, dan memperhatikan berita di TV, lalu melaporkannya secara tertulis. Serta Memberi dorongan kepada siswa, agar mereka rajin membaca dan memperhatikan informasi *up to date*."³⁷

Sejalan dengan narasumber ibu dyah, narasumber pak hafidz mengungkapkan dalam kurikulum 13 guru hanya mengarahkan dan membimbing siswa. Narasumber pak hafidz menyatakan :

"Disekolah MTsN 7 Malang ini menggunakan kurikulum 2013, disitu siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Sedangkan guru hanya mengarahkan, membimbing dan pada akhirnya siswa itu bisa menemukan sendiri materi atau pengetahuan yang mereka dapat baik sumber buku maupun internet."³⁸

Sedangkan narasumber nabila menyatakan lebih kepada keuntungan diterapkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan :

"Tergantung dengan siswa, karena pola berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan. Siswa yang sudah terbiasa akan mudah memahami materi, sedangkan siswa yang belum terbiasa akan merasa terbebani atau kesulitan."³⁹

Selaras dengan narasumber najwa, narasumber najwa mengungkapkan keuntungan diterapkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan :

" Iya, karena dengan berpikir kritis saya dapat mengetahui materi pelajaran secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan."⁴⁰

³⁷ Sumber data wawancara dengan Guru IPS Ibu Dyah selaku Guru IPS kelas XI MTsN 7 Malang, (10 Februari 2020), 10.30 WIB

³⁸ Sumber data wawancara dengan Pak Hafidz selaku Waka. Kurikulum MTsN 7 Malang, (17 Februari 2020), 10.30 WIB

³⁹ Sumber data wawancara dengan Nabila selaku Siswi MTsN 7 Malang, (24 Februari 2020), 10.30 WIB

Berdasarkan hasil dokumentasi RPP dan silabus menunjukkan bahwa ada bagian yang menuliskan karakter yang akan ditanamkan didalam silabus dan RPP. Pada bagian silabus karakter yang dikembangkan ditulis dibagian kolom karakter siswa yang diharapkan. Sedangkan dalam RPP diletakkan pada sub tujuan pembelajaran. Dalam silabus dan RPP karakter yang akan ditulis pada bagian pola berpikir kritis (*critical thinking*).

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diambil kesimpulan bahwa upaya guru IPS di MTsN 7 Malang dalam implementasi pola berpikir kritis (*critical thinking*) adalah dengan menyiapkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Silabus dan RPP yang dibuat dengan memuatkan nilai-nilai pola berpikir kritis (*critical thinking*) didalamnya. Karakter yang akan dikembangkan dalam silabus dan RPP diletakkan pada bagian pola berpikir kritis (*critical thinking*).

B. Faktor yang mempengaruhi kesulitan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang

Mengintegrasikan pendidikan pola berpikir kritis (*critical thinking*) pada prakteknya, tidak mudah dalam menerapkannya. Dalam pelaksanaan pendidikan pola berpikir kritis (*critical thinking*) guru mengalami beberapa kendala namun ada upaya untuk mencari solusi. Kelompok kerja guru (KKG) merupakan bagian yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan pola

⁴⁰ Sumber data wawancara dengan Najwa selaku Siswi MTsN 7 Malang, (24 Februari 2020), 10.40 WIB

berpikir kritis (*critical thinking*) melalui mata pelajaran IPS di MTsN 7 Malang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru IPS tentang faktor yang mempengaruhi kesulitan penerapan pola berpikir kritis (*critical thinking*) terhadap siswa di MTsN 7 Malang diperoleh beberapa faktor yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pola berpikir kritis (*critical thinking*). Ibu Dyah menyatakan :

“Saat proses penerapan pola berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas, mereka tidak tahu informasi yang terbaru dan ketika ditanya hanya diam.”⁴¹

Narasumber pak hafidz menyatakan lebih kepada kendala dan solusi untuk penerapan pola berpikir kritis (*critical thinking*) bagi siswa di MTsN 7 Malang.

Narasumber pak hafidz menyatakan :

“Kendala dalam penerapan pola berpikir kritis ini yaitu perlu pembiasaan dalam hal pembelajaran tersebut, mestinya ini tidak bisa langsung terjadi. Tapi butuh waktu dan tahap demi tahap yang nantinya bisa tercapai. Sedangkan solusinya yaitu apa yang dilakukan terus menerus pembelajaran pola berpikir kritis tadi supaya terbiasa, dan akhirnya pelaksanaan itu bisa berjalan dengan baik dan yang diinginkan bisa tercapai.”⁴²

Sedangkan narasumber nabila menyatakan lebih kepada kendala saat diterapkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan :

⁴¹ Sumber data wawancara dengan Guru IPS Ibu Dyah selaku Guru IPS kelas XI MTsN 7 Malang, (10 Februari 2020), 10.30 WIB

⁴² Sumber data wawancara dengan Pak Hafidz selaku Waka. Kurikulum MTsN 7 Malang, (17 Februari 2020), 10.30 WIB

“Saya sering merasa bingung karena pola berpikir kritis membutuhkan latihan atau kebiasaan siswa untuk menganalisis sesuatu dengan rinci atau teliti”⁴³

Selaras dengan narasumber najwa, narasumber najwa mengungkapkan kendala saat diterapkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) saat pembelajaran dikelas. Ia memaparkan :

”Saya masih agak kesulitan jika pembelajaran IPS menggunakan strategi pola berpikir kritis, karena saya masih tidak mampu mengikuti tema pembelajaran dan mudah lelah.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pola berpikir kritis (*critical thinking*) melalui mata pelajaran IPS mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa pembiasaan saat penerapan, tidak *update* informasi, membutuhkan waktu dan tahap demi tahap.

⁴³ Sumber data wawancara dengan Nabila selaku Siswi MTsN 7 Malang, (24 Februari 2020), 10.30 WIB

⁴⁴ Sumber data wawancara dengan Najwa selaku Siswi MTsN 7 Malang, (24 Februari 2020), 10.40 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

Guru membimbing siswa untuk menemukan konsep materi IPS melalui Kurikulum 2013 yang dipelajari. Apabila guru sudah mampu membimbing siswa untuk dapat belajar dengan baik terutama dalam menemukan konsep dari materi yang dipelajari, maka guru lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Disamping itu, mereka juga mampu menjadi siswa yang bisa belajar dengan kemampuan mereka masing-masing, karena disini peran guru hanya membimbing sedangkan yang melaksanakan adalah siswa. Kemampuan guru dalam hal ini menunjukkan bahwa guru telah melakukan salah satu teknik pengembangan pola berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu melakukan pendekatan inkuiri untuk menemukan konsep ilmiah.

Guru menyampaikan materi pelajaran IPS tidak fokus pada buku saja. Salah satu aspek yang merupakan indikator upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) yaitu menganalisis berbagai pendapat dan bias. Artinya guru mampu menguraikan berbagai pendapat baik dari sumber belajar berupa buku maupun internet dalam memberikan pengetahuan kepada siswanya serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang mampu menciptakan dan mengembangkan pola berpikir

kritis (*critical thinking*), karena pendekatan pembelajaran yang baik adalah berpusat pada siswa.

A. Upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diperoleh gambaran bahwa upaya dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa yang dilakukan oleh guru IPS adalah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus yang isinya memuat nilai-nilai pola berpikir kritis (*critical thinking*) yang akan dikembangkan. Hal ini selaras dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa perencanaan proses pembelajaran harus meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).⁴⁵

Hubungan antara upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) sangat terkait dengan revolusi industri 4.0 yang terjadi saat ini. Hal ini bertujuan dalam rangka guru menyiapkan siswa agar memiliki *skill* untuk menghadapi era yang serba digital termasuk didalamnya sektor pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa siswa mau tidak mau harus menerima perkembangan zaman yang semakin pesat. Dimana yang awalnya dilakukan secara manual, kini

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Depdiknas

bisa dilakukan secara digital atau modern. Contohnya yang dulunya belajar dari lembar kerja siswa (LKS) dan buku sekolah elektronik (BSE) hanya bisa dipinjam diperpus, sekarang bisa diakses melalui internet yang nanti akan berupa e-book (*electronic book*). Hal tersebut memudahkan bagi siswa untuk belajar dirumah secara mandiri.

Dalam era revolusi industri 4.0 kita sebagai generasi bangsa harus memiliki *skill* dan bisa membawa perubahan cepat, efektif dan selektif. Proses belajar mengajar disekolah tidak selalu menyediakan bekal yang membuat siswa memiliki kemajuan dalam pendidikannya. Salah satu penyebabnya ialah rendahnya kemampuan untuk mengambil keputusan yang tegas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berhubungan erat dengan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*) dalam memahami, mengidentifikasi serta mengevaluasi suatu narasi atau isu yang didapat.⁴⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan pola berpikir kritis meliputi silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan pola berpikir kritis bagi siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan bahan ajar perlu dicermati karena bagian terpenting dalam proses belajar mengajar berkaitan

⁴⁶ Yogatama Dindri, *Pentingnya Critical Thinking di Era Revolusi Industri 4.0* Pemimpin.id, Edisi 5 Juni 2020

erat dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Era revolusi industri 4.0 menunjang dan membantu siswa belajar dengan melibatkan pola berpikir kritis sebagai acuan untuk mengerjakan tugas atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.

B. Faktor yang mempengaruhi kesulitan upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang

Dalam pelaksanaan pola berpikir kritis melalui mata pelajaran IPS di MTsN 7 Malang guru memiliki kendala dalam penerapan pola berpikir kritis. Permasalahan yang dihadapi yaitu pembiasaan saat penerapan. Sebuah tindakan yang dilakukan secara konsisten dan disiplin akan menghasilkan pembiasaan yang baru. Hal ini sesuai dengan teori belajar yang diterapkan oleh Ivan Pavlov. Pengkondisian klasik (*classical conditioning*) adalah teknik yang digunakan dalam pelatihan perilaku, dimana terjadi stimulus alami yang dipasangkan dengan respon atau respon dengan stimulus.⁴⁷

Selain itu ada yang mengungkapkan kendala tentang tidak *update* informasi. Hal ini bertolak belakang dengan teori Gordon B Davies yang menyatakan bahwa *Updating Data* merupakan suatu proses memperbaharui informasi yang sudah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi pengguna, yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan saat ini atau mendukung sumber

⁴⁷ Sudarwan Danim, *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 29

informasi.⁴⁸ Jadi memperbarui atau mengupdate informasi dan pengetahuan dalam proses pembelajaran itu sangat penting bagi siswa. Karena zaman dahulu dengan zaman sekarang dalam penerapan ilmunya sangatlah berbeda. Ilmu pengetahuan yang dimiliki peserta didik belum cukup untuk menjalani era revolusi industri 4.0 yang serba digital. Ilmu yang serba digital ini dapat dipelajari oleh peserta didik melalui belajar formal maupun informal.

Permasalahan lain yang dihadapi adalah membutuhkan waktu dan tahap demi tahap. Menurut Skinner, seperti dikutip Barlow dalam bukunya *Educational Psychology: The Teaching-Learning Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif.⁴⁹ Jadi, untuk mencapai proses belajar mengajar yang diharapkan sesuai tujuan pembelajaran dibutuhkan adaptasi. Adaptasi sendiri tidak dapat berlangsung secara cepat namun membutuhkan waktu dan secara bertahap. Berpikir kritis sendiri juga memerlukan langkah demi langkah. Semisal dimulai dari kelas VII lanjut kelas VIII lalu kelas IX dan seterusnya. Untuk penerapan pola berpikir kritis membutuhkan kerjasama antara *stakeholder* yakni kepala sekolah, guru serta wali murid atau orangtua peserta didik agar tercapai apa yang diinginkan. Hal ini sesuai pendapat Menurut Kneedler dari *The Statewide*

⁴⁸ Gordon B. Davis, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 2003), hal. 34

⁴⁹ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hal. 89

History-Social Science Assessment Advisory Committee, mengemukakan bahwa langkah-langkah berpikir kritis itu dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah :

1) Mengenali masalah (*defining and clarifying problem*)

- a. Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
- b. Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
- c. Memilih informasi yang relevan.
- d. Merumuskan/memformulasi masalah.

2) Menilai informasi yang relevan

- a. Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*).
- b. Mengecek konsistensi.
- c. Mengidentifikasi asumsi.
- d. Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
- e. Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
- f. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.

3) Pemecahan Masalah/Penarikan kesimpulan

- a. Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
- b. Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melaksanakan pola berpikir kritis (*critical thinking*) melalui mata pelajaran IPS mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa pembiasaan saat penerapan, tidak *update* informasi, membutuhkan waktu dan tahap demi tahap.

⁵⁰ Hendra Surya, *Op. Cit*, hlm 136

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Upaya guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa yaitu dalam tahap perencanaan pelaksanaan pendidikan pola berpikir kritis meliputi silabus, RPP dan bahan ajar. Dalam membuat silabus dan RPP harus memuat nilai-nilai sikap dan perilaku agar mengefektifkan proses pembelajaran dan pembentukan pola berpikir kritis bagi siswa sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Sedangkan bahan ajar perlu dicermati karena bagian terpenting dalam proses belajar mengajar berkaitan erat dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Era revolusi industri 4.0 menunjang dan membantu siswa belajar dengan melibatkan pola berpikir kritis sebagai acuan untuk mengerjakan tugas atau memecahkan persoalan yang diberikan oleh guru.
2. Faktor yang mempengaruhi kesulitan guru IPS dalam meningkatkan pola berpikir kritis (*critical thinking*) siswa yaitu dalam melaksanakan pola berpikir kritis (*critical thinking*) melalui mata pelajaran IPS mengalami banyak kendala. Kendala-kendala yang dihadapi berupa pembiasaan saat penerapan, tidak *update* informasi, membutuhkan waktu dan tahap demi tahap.

B. Saran

1. Bagi guru

Guru IPS harus selalu berperan aktif dalam meningkatkan pola berpikir kritis siswa, baik diterapkan dalam kelas maupun luar kelas. Langkah berpikir kritis yang belum terpenuhi diharapkan lebih ditingkatkan kembali agar pembelajaran berlangsung maksimal.

2. Bagi sekolah

Semua pihak sekolah yang terkait mulai dari stakeholder yakni kepala sekolah, waka., guru, maupun staf disekolah harus memberi contoh penerapan pola berpikir kritis kepada siswa sehingga akan meningkatkan pola berpikir kritis kepada siswa. Sehingga akan meningkatkan pola berpikir kritis siswa itu sendiri. Dan diharapkan pada pihak sekolah untuk menunjang sarana dan prasarana sekolah yang dibutuhkan oleh siswa, agar siswa merasakan pembelajaran yang nyaman dan aman.

3. Bagi siswa

Siswa harus lebih aktif dan fokus ketika pembelajaran serta bisa menerapkan pola berpikir kritis baik didalam sekolah maupun dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Cet 4. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Izza, Ahmad. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kalam Mulia
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Cet 2. Jakarta: Rajawali Press
- Achmad, Arief. 2019. *Memahami Berpikir Kritis*, Sebuah artikel pada <http://researchengines.com/1007arief3.html>, (di akses: Sabtu, 27 April)
- Fisher, Alec. 2008. *Berpikir Kritis*. Jakarta: Erlangga
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aris, Suherman Ret al. *Pendidikan Ilmu pengetahuan IPS. P.IPS*
- Suwardana, Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*, Vol.1 No. 2, Jati Unik
- Sukidin dan Basrowi. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendekia

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV
- Arikunto, Suhaimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cooper, R.D dan Emory, C.W. *Metode Penelitian Bisnis*, Alih Bahasa Gunawan, Imam Nurmawan. 1999. Jakarta : Erlangga
- Subagyo, Joko. 2004. *Metode penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta
- Tafsir Web, “*Surat Al Imran ayat 104*” diakses dari <https://tafsirweb.com/1236-surat-ali-imran-ayat-104.html>,
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas
- Dindri, Yogatama. 2020. *Pentingnya Critical Thinking di Era Revolusi Industri 4.0* Pemimpin.id
- Danim, Sudarwan. 2011. *Psikologi Pendidikan: Dalam Perspektif Baru* Cet. II; Bandung: Alfabeta

B. Davis, Gordon. 2003. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*.

Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo

Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*.

Bandung: Remaja Rosda Karya



LAMPIRAN

A. Bukti Konsultasi


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Nama : SINFA ULUN UHADA
 Nim : 15130039
 Judul : Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (Critical Thinking) Di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang
 Dosen Pembimbing : Mujtahid. M.Ag

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	5 Mei 2020	- Abstrak kurang lengkap - Ditambah daftar pustaka	
2	25 Juni 2020	- Harap diperbaiki spasi dan antarnya	
3	31 Agustus 2020	- Ditambah Transkrip Wawancara	
4	22 Oktober 2020	- Kesimpulan kurang / tidak sesuai rumusan masalah - Landscape untuk tabel originalitas	
5	2 November 2020	- Kurang miring (penulisan) - Diulas lebih dalam	
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 20.....
 Mengetahui,
 Kajur PIPS,

 NIP.

B. Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3139 /Un.03.1/TL.00.1/10/2019 23 Oktober 2019
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Kepala MTsN 7 Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

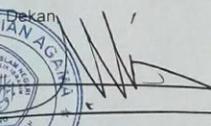
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Sinfra Ulun Uhada
NIM	: 15130039
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2019/2020
Judul Skripsi	: Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (Critical Thinking) di Era Revolusi Industri 4.0 MTsN 7 Malang
Lama Penelitian	: Oktober 2019 sampai dengan Desember 2019 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


 Dekan
 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19650817 199803 1 003



Tembusan :
 1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
 2. Arsip

C. Surat Keterangan Penelitian dari MTsN 7 Malang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 MALANG
 Alamat : Jl. Raya Pandanajeng No. 25 Tumpang Telp. 0341-8561108
 Website : <http://www.mtsn7malang.sch.id>
 Email : admin@mtsn7malang.sch.id

SURAT KETERANGAN
 Nomor : SK-749 /Mts.13.35.7/PP.00.5/11/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Malang, menerangkan bahwa:

Nama	: Sinfa Ulun Uhada
NIM	: 15130039
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester	: Ganjil
Tahun Akademik	: 2020/2021.

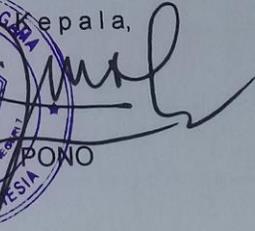
Telah melaksanakan penelitian di lembaga kami sebagai bahan untuk penyelesaian tugas akhir penyusunan skripsi, yang dilaksanakan pada tanggal: 25 Oktober s/d 31 Desemberr 2020, sesuai permohonan izin penelitian nomor: 3138/Un.03.1/TL.00.1/10/2020, tanggal 23 Oktober 2020.

Adapun judul penelitian tersebut adalah **Upaya Guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam Meningkatkan Pola Berpikir Kritis (*Kritical Thinking*) di Era Revolusi Indutri 4.0 MTsN 7 Malang.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 November 2020

Kepala,



PONO



D. Daftar Transkrip Wawancara

1. Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Hari/Tanggal : 17 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.30 WIB

Narasumber : Bapak Hafidz (Waka Kurikulum)

- a. **Peneliti** : Kurikulum apa yang digunakan oleh sekolah ini dalam penerapan pola berpikir kritis ?

Narasumber : Kurikulum 2013, disitu siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Sedangkan guru hanya mengarahkan, membimbing dan pada akhirnya siswa itu bisa menemukan sendiri materi atau pengetahuan yang mereka dapat baik sumber buku maupun internet.

- b. **Peneliti** : Apakah penting menerapkan pola berpikir kritis ?

Narasumber : Penting sekali, karena mendidik anak-anak supaya bisa berpikir kritis dan kritis itu terbawa sampai nanti menjadi orang. Sehingga apa yang mereka lakukan itu bisa menjadi lebih cermat dan bisa lebih teliti yang pada akhirnya akan lebih baik.

- c. **Peneliti** : Apa saja yang dipersiapkan untuk menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?

Narasumber : Yang dipersiapkan sekolah ini untuk menerapkan pola berpikir kritis, yaitu pengetahuan dari guru, pendukung seperti buku atau sarana yang terkait, metode yang digunakan harus tepat, serta siswa diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kreatif

- d. **Peneliti** : Apakah semua guru bidang studi wajib menerapkan pola berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas?

Narasumber : Iya sebaiknya harus begitu, karena dari semua mata pelajaran itu memberikan media dan pembiasaan kepada anak-anak. Yang pada akhirnya tujuan itu dapat tercapai, tidak hanya satu mata pelajaran saja tapi diharapkan semua pelajaran dan semua guru bisa melaksanakan pendidikan yang berdasarkan pola berpikir kritis.

- e. **Peneliti** : Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung pelaksanaan pola berpikir kritis ?

Narasumber : Sarana Prasarana memang masih perlu ada tambahan-tambahan, sebenarnya sudah ada tapi dengan penambahan itu yang mana akan membuat pelaksanaan pembelajaran lebih baik lagi.

- f. **Peneliti** : Apa saja kendala yang dihadapi dalam menerapkan pola berpikir kritis dan adakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut?

Narasumber : kendalanya yaitu perlu pembiasaan dalam hal pembelajaran tersebut, mestinya ini tidak bisa langsung terjadi. Tapi butuh waktu dan tahap demi tahap yang nantinya bisa tercapai. Sedangkan solusinya yaitu apa yang dilakukan terus menerus pembelajaran pola berpikir kritis tadi supaya terbiasa, dan akhirnya pelaksanaan itu bisa berjalan dengan baik dan yang diinginkan bisa tercapai.



2. Transkrip Wawancara dengan Guru IPS

Hari/Tanggal : 10 Februari 2020

Tempat : Ruang Guru

Waktu : 10.30 WIB

Narasumber : Ibu Dyah (Guru IPS)

a. **Peneliti** : Apa yang dimaksud dengan pola berpikir kritis ?

Narasumber : Pola berpikir kritis akan membuat guru dan siswa mudah menerima informasi baru, dan mau meng*update* informasi. Karena informasi yang sudah ada, belum tentu sesuai dengan keadaan sekarang.

b. **Peneliti** : Bagaimanakah cara menerapkan pola berpikir kritis dalam pembelajaran IPS ?

Narasumber : Memberi contoh pelajaran sesuai dengan keadaan yang berkembang dimasyarakat.

c. **Peneliti** : Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas ?

Narasumber : Pada kelas tertentu, hanya minoritas yang memperhatikan. Tapi dikelas unggulan, mayoritas siswa aktif.

d. **Peneliti** : Apakah pola berpikir kritis yang diterapkan kepada siswa dapat dikatakan sesuai dengan harapan ?

Narasumber : Hanya sebagian kecil yang bisa berpikir kritis. Kelompok siswa-siswa yang suka membaca dan mendengarkan berita.

- e. **Peneliti** : Apakah ada kendala saat proses penerapan pola berpikir kritis dalam pembelajaran di kelas?

Narasumber : Mereka tidak tahu informasi yang terbaru. Ketika ditanya hanya diam.

- f. **Peneliti** : Apakah solusi yang telah sekolah lakukan untuk mengatasi kendala tersebut ?

Narasumber : Saya menyiapkan RPP dan Silabus sesuai Kurikulum 13 dan saya menyuruh mereka membaca artikel diinternet, dan memperhatikan berita diTV, lalu melaporkannya secara tertulis.

- g. **Peneliti** : Bagaimanakah tindak lanjut dari evaluasi tersebut ?

Narasumber : Memberi dorongan kepada siswa, agar mereka rajin membaca dan memperhatikan informasi *up to date*.

3. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : 24 Februari 2020

Tempat : Gazebo Sekolah

Waktu : 10.40 WIB

Narasumber : Saudari Najwa (Siswi kelas 8)

a. **Peneliti** : Apa yang anda rasakan ketika pembelajaran IPS menggunakan strategi pola berpikir kritis (*critical thinking*) ?

Narasumber : Saya masih agak kesulitan jika pembelajaran IPS menggunakan strategi pola berpikir kritis, karena saya masih tidak mampu mengikuti tema pembelajaran dan mudah lelah.

b. **Peneliti** : Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan strategi pola berpikir kritis (*critical thinking*) itu menyenangkan dan menarik ? apa alasannya ?

Narasumber : Iya, karena dengan berpikir kritis saya dapat mengetahui materi pelajaran secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan.

c. **Peneliti** : Bagaimana guru IPS ketika mengajar ?

Narasumber : Guru IPS mengajar kami dengan baik dan jelas, juga disiplin saat mengajar dikelas.

d. **Peneliti** : Apakah kamu faham ketika guru IPS menyampaikan materi ?

Narasumber : Terkadang tidak, karena ketika guru IPS menjelaskan seputar pelajaran yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari. Jadi agak bingung tetapi dengan itu juga saya bisa faham secara logika.

e. **Peneliti** : Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru IPS ?

Narasumber : Saya akan bertanya kepada guru IPS supaya bisa menjelaskan sampai saya benar-benar faham.

f. **Peneliti** : Apa yang dilakukan guru IPS ketika ada peserta didik yang ramai dan gaduh saat berada di kelas ?

Narasumber : Dinasehati dengan baik dan pelan, akan tetapi bisa dengan ketegasan.

4. Transkrip Wawancara dengan Siswa

Hari/Tanggal : 24 Februari 2020

Tempat : Gazebo Sekolah

Waktu : 10.30 WIB

Narasumber : Saudari Nabila (Siswi kelas 8)

a. **Peneliti** : Apa yang anda rasakan ketika pembelajaran IPS menggunakan strategi pola berpikir kritis (*critical thinking*) ?

Narasumber : Saya sering merasa bingung karena pola berpikir kritis membutuhkan latihan atau kebiasaan siswa untuk menganalisis sesuatu dengan rinci atau teliti.

b. **Peneliti** : Menurut anda apakah pembelajaran menggunakan strategi pola berpikir kritis (*critical thinking*) itu menyenangkan dan menarik ? apa alasannya ?

Narasumber : Tergantung dengan siswa, karena pola berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan. Siswa yang sudah terbiasa akan mudah memahami materi, sedangkan siswa yang belum terbiasa akan merasa terbebani atau kesulitan.

c. **Peneliti** : Bagaimana guru IPS ketika mengajar ?

Narasumber : Guru IPS menerangkan materi dengan baik, walaupun menggunakan metode yang santai tetapi materi tetap tersampaikan.

d. **Peneliti** : Apakah kamu faham ketika guru IPS menyampaikan materi ?

Narasumber : Terkadang faham dan tidak faham

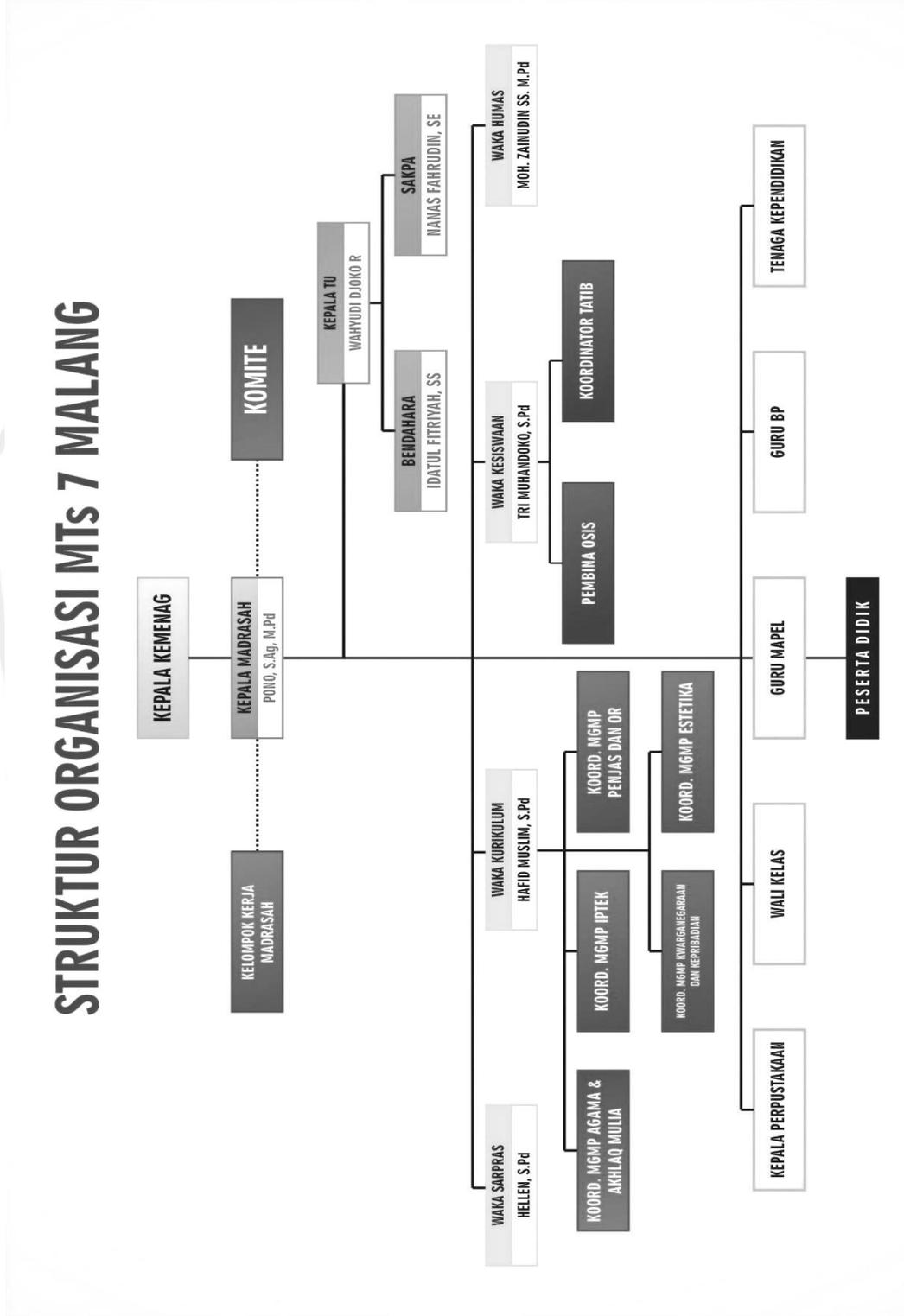
e. **Peneliti** : Apa yang kamu lakukan ketika kamu tidak faham dengan materi yang disampaikan oleh guru IPS ?

Narasumber : Saya lebih sering bertanya kepada teman yang sudah faham daripada bertanya ke guru IPS secara langsung.

f. **Peneliti** : Apa yang dilakukan guru IPS ketika ada peserta didik yang ramai dan gaduh saat berada dikelas ?

Narasumber : Tentunya guru IPS akan menegur siswa yang ramai tersebut dan biasanya guru IPS akan menanyai siswa itu dengan pertanyaan tentang materi yang sedang dibahas.

E. Struktur Organisasi MTsN 7 Malang



lajar
rang
aan,

Ruang BP, Ruang Musik, Ruang Waka, Musholla, Koperasi siswa, Kamar kecil siswa dan lain-lainnya. Kondisi riil sarana dan prasarana MTsN 7 Tumpang Malang adalah sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

NO	RUANG	JML lokal	UKURAN	KONDISI	KET
1	Ruang Kepala	1	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
2	Ruang TU	1	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
3	Kelas	19	7 x 9 m ²	Baik	Permanen Fasilitas dalam kelas minim
4	Lab. IPA	1	7 x 9 m ²	Baik	Permanen
5	Lab. Komputer	2	7 x 9 m ²	Baik	Gedung Permanen Komputer 60 unit
6	Ruang Guru	1	7 x 12 m ²	Baik	Permanen
7	Perpustakaan	1	8 x 10 m ²	Baik	Permanen
8	Ruang BP	1	2 x 7 m ²	Baik	Permanen
9	Ruang Musik	1	9 x 7 m ²	Baik	Permanen
10	Ruang Waka	1	6 x 7 m ²	Baik	Permanen
11	Musholla	1	12,5 x 17,5 m ²	Baik	Permanen
12	Kopsis	1	5 x 7 m ²	Baik	Permanen
13	Kamar kecil siswa	6	2 x 2 m ²	Baik	Permanen
14	Kamar kecil guru	3	2 x 2 m ²	Baik	Permanen
15	Pos Satpam	1	3 x 3 m ²	Baik	Permanen
16	UKS	1	4 x 7 m ²	Baik	Permanen
17	Gudang	1	3 x 3 m ²	Baik	Permanen
18	Ruang OSIS	1	3 x 3 m ²	Baik	Permanen
19	Pagar Madrasah	-	80 m	Baik	Permanen

G. Keadaan Tenaga Kependidikan di MTsN 7 Malang

Keadaan guru MTs Negeri 7 Malang diperoleh jumlah guru dan karyawan adalah 54 orang, terdapat 37 guru dan karyawan yang berstatus PNS dan 17 guru dan karyawan non PNS sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Guru PNS	12	17	29
2	Karyawan PNS	3	5	8
3	Guru Non PNS	4	6	10
4	Karyawan Non PNS	3	4	7
Total		22	32	54

Berdasarkan data yang didapat dari MTs Negeri 7 Malang guru dan karyawan tersebut mayoritas berpendidikan sarjana, adapun data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	SMA/ sederajat	3	5	8
2	Diploma III	2	3	5
3	Sarjana (S1)	21	18	39
4	Master (S2)	1	2	2
Total		27	27	54

H. Data Jumlah Siswa MTsN 7 Malang

Pada tahun 2018/2019 MTs Negeri 7 Malang memiliki 594 siswa yang terbagi menjadi 19 rombongan belajar (kelas). Siswa kelas 9 berjumlah 178 siswa yang terbagi menjadi 6 kelas. Siswa kelas 8 sebanyak 201 siswa yang terbagi menjadi 6

kelas juga dan kelas 7 berjumlah 215 siswa yang terbagi menjadi 7 kelas.⁵¹ Adapun pembagian siswa mulai dari kelas VII sampai kelas IX pada MTs Negeri 7 Malang Tahun 2019 sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

SISWA	JML KELAS	JUMLAH SISWA		Total Siswa
		LAKI ²	PEREMPUAN	
Kelas VII	7 Kelas	101 siswa	114 siswa	215 siswa
Kelas VIII	6 Kelas	98 siswa	103 siswa	201 siswa
Kelas IX	6 Kelas	86 siswa	92 siswa	178 siswa
JUMLAH	19 ruangan	285 siswa	309 siswa	
TOTAL				594 siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTsN 7 Malang
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu
Materi Pokok	: Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
Sub Materi	: Mobilitas Sosial
Kelas/Semester	: VIII/ Ganjil
Alokasi Waktu	: 1x Pertemuan (2 x 40’)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret(menggunakan, mengurangi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak(menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/ teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

NO	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	3.1 Menganalisis pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan	3.1.1 Menjelaskan pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya 3.1.2 Mengidentifikasi proses mobilitas sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta ekonomi dan pendidikan.
2.	4.1 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.	4.1.1 Mendiskusikan materi pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.

C. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat Menjelaskan tentang Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan
- Siswa dapat Mendeskripsikan tentang Proses Mobilitas Sosial
- Siswa dapat Mengidentifikasi tentang Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial
- Siswa dapat Menjelaskan tentang Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial
- Siswa dapat Menyebutkan tentang Saluran-saluran Mobilitas Sosial
- Siswa dapat Menjelaskan tentang Dampak Mobilitas Sosial
- Fokus Penguatan Karakter

1. Sikap Spiritual: Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
2. Sikap Sosial: Jujur, disiplin, kerjasama, peduli, kritis, percaya diri

D. Materi Pembelajaran

1. Materi Regular

Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan

2. Materi Remidi

- Proses Mobilitas Sosial
- Bentuk-Bentuk Mobilitas Sosial

3. Materi Pengayaan

- Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Mobilitas Sosial
- Saluran-saluran Mobilitas Sosial
- Dampak Mobilitas Sosial

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Scientific Learning*

Model Pembelajaran : Teka Teki Silang

Metode : Diskusi, Tanya Jawab dan Presentasi

F. Media dan Sumber Belajar

- 1) Media : Kertas, Papan Tulis, dan Spidol

- 2) Sumber Belajar :

- a. LKS Insan Cendekia IPS Terpadu Kelas VIII Semester Genap

- b. Buku Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs kelas VIII.

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-1

Fase	Kegiatan Pembelajaran	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberi salam - Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a - Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa - Melalui tanya jawab, guru mengulas materi sebelumnya - Guru memberikan dorongan dan gambaran tentang materi hari ini untuk aktif dalam proses pembelajaran - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai apa yang akan dicapai selama proses pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p><i>a. Collaboration dan Stimulus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerangkan kepada siswa bahwa kelas mereka dipenuhi oleh individu-individu yang penuh bakat dan pengalaman. - Menyarankan bahwa salah satu cara dapat mengidentifikasi kelebihan yang dimiliki dan menunjukkan dengan membuat resume materi - Salah satu siswa membagikan kertas yang berisi tugas kepada setiap siswa <p><i>b. Creativity dan Literasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Semua siswa mengerjakan teka teki silang tentang mobilitas sosial <p><i>c. Communication</i></p>	60 menit

	<ul style="list-style-type: none"> - Masing-masing siswa atau salah satu siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya. <p><i>d. Critical thinking dan Communication</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa lainnya memperhatikan siswa yang sedang presentasi kemudian dicermati dan dibandingkan dengan hasil TTS sendiri. - Salah satu siswa diharapkan memberikan tanggapan dan masukan. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penguatan terhadap hasil presentasi. - Menyampaikan tema yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang. - Mengakhiri pelajaran dengan do'a dan memberi salam 	10 menit

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/ pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Non Tes yaitu menggunakan observasi pada kegiatan diskusi dan presentasi pada materi Mobilitas Sosial.

2. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan dalam pemberian tugas bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian

3. Pengayaan

Berdasarkan analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan

pendalaman materi dengan meringkas buku referensi terkait materi Mobilitas Sosial.





SILABUS PEMBELAJARAN

Mata Pelajaran : IPS Terpadu
Sekolah : MTs Negeri 7 Malang

Kelas / Semester : VIII / 1 & 2
Tahun Ajaran : 2019/2020

KOMPETENASI INTI

KI.1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI.2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI.3	KI 3 Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI.4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1.Memahami perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi geografis Negara-negara ASEAN (letak dan luas, iklim, geologi, rupa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati peta kondisi geografi di negara-negara ASEAN 	Pengetahuan: <ul style="list-style-type: none"> • Tes lisan ,tertulis dan penugasan 	10x Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Internet (jika tersedia) • Peta

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik</p> <p>4.1.Menyajikan hasil telaah tentang perubahan keruangan dan interaksi antarruang di Indonesia dan negara-negara ASEAN yang diakibatkan oleh faktor alam dan manusia (teknologi, ekonomi, pemanfaatan lahan, politik) dan pengaruhnya terhadap keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik.</p>	<p>bumi, tata air, tanah, flora dan fauna) melalui peta rupa bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Manusia <ul style="list-style-type: none"> - jumlah, sebaran, dan komposisi; - pertumbuhan; - kualitas (pendidikan, kesehatan, kesejahteraan) - keragaman etnik (aspek-aspek budaya) • Potensi Sumber Daya Alam (jenis sumber daya, 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat peta penyebaran sumber daya alam di negara-negara ASEAN • Membandingkan data kependudukan (sebaran dan pertumbuhan) berdasarkan tahun • Menyajikan data kependudukan dalam bentuk grafik batang atau Pie. • Menganalisis dampak positif dan negative interaksi ruang • Mengidentifikasi 	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/ Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) <p>Sikap:</p> <p>Observasi</p>	<p>8x Pertemuan</p>	<p>ASEAN Peta Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII yang masih relevan • Ensiklopedia Geografi Media cetak/elektronik • Koran dan Majalah I

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>penyebaran di darat dan laut)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Interaksi antarruang (distribusi potensi wilayah Negara-negara ASEAN) • Dampak interaksi antarruang (perdagangan, mobilitas penduduk) 	<p>i masalah akibat interaksi antarruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • mencari solusi terhadap dampak interaksi antarruang 		8xPertemuan	<p>Buku IPS SMP Kelas VII/ IX yang masih Relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media Online • Blog Pembelajaran • Ensiklopedi Geografi • Atlas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>bangankehidupankebangsaan.</p> <p>4.2. Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh interaksi sosial dalam ruang yang berbeda terhadap kehidupan sosial dan budaya serta pengembangan kehidupan kebangsaan.</p>	<p>kehidupan sosial budaya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pluralitas (agama, budaya, suku bangsa, pekerjaan) masyarakat Indonesia. • Konflik dan integrasi. 	<p>budaya dan memetakan penyebarannya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pluralitas kehidupan sosial budaya masyarakat Indonesia • Mengemukakan permasalahan konflik sosial dan cara mengatasinya. • Menyajikan data pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial budaya 	<p>penugasan Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) <p>Sikap:</p>	<p>8x Pertemuan</p> <p>4x</p>	<p>manusia Gambar Kota dan Desa Video Rumah – rumah Ibadah</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>social, budaya di Indonesia dan ASEAN</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan perdagangan antar daerah, antarpulau, dan antarnegara (ekspor-impor). • Upaya mengembangkan ekonomi maritim dan agrikultur. • Mengembangkan alternatif pendistribusian pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. 	<p>n cara pendistribusian pendapatan negara. Menyajikan hasil analisis keunggulan dan kelemahan ruang serta pengaruhnya terhadap interaksi antar daerah, antarpulau, dan antarnegara.</p>	<p>s data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sikap: Observasi 	6x pertemuan	

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>gatkebangsaan.</p> <p>4.4. Menyajikan kronologi perubahan dan kesinambungan ruang (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) dari masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan.</p>	<p>Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan dan kesinambungan (geografis, politik, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya) masyarakat Indonesia pada masa penjajahan. • Munculnya organisasi pergerakan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. 	<p>mengidentifikasi perlawanan bangsa Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data tentang ciri-ciri masyarakat Indonesia pada masa penjajahan • Menganalisis hubungan antara organisasi pergerakan dengan tumbuhnya semangat kebangsaan • Menyajikan hasil analisis kronologi dari 	<p>Keterampilan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Unjuk Kerja/Praktik • Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi) <p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi 	<p>6xpertemuan</p> <p>6xPertemuan</p>	<p>penjelajahan Samudera</p> <p>Film Dokumenter</p> <p>Museum</p> <p>Buku IPS SMP yang masih Relevan</p>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		masa penjajahan sampai tumbuhnya semangat kebangsaan			



DOKUMENTASI FOTO



Foto 0.1 Foto bersama Guru IPS Kelas XI MTsN 7 Malang yakni Ibu Dyah



Foto 0.2 Foto bersama Waka. Kurikulum MTsN 7 Malang yakni Bapak Hafidz

I. Biodata

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Sinfa Ulun Uhada

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 27 April 1997

Umur : 23 Tahun

Pendidikan Terakhir : MAS

Kewarganegaraan : Indonesia

Status Perkawinan : Belum Menikah

Tinggi, Berat Badan : 160 cm, 47 kg

Kesehatan : Sangat Baik

Agama : Islam

Alamat Asal : Jl. Wahid Hasyim RT/RW 005/003 Desa Belung, Kec.
Poncokusumo, Kab. Malang

Alamat di Malang : Jl. Wahid Hasyim RT/RW 005/003 Desa Belung, Kec.
Poncokusumo, Kab. Malang

Telepon/HP : 088805172511

Email : sempromalang@gmail.com/malangshop7@gmail.com

Pendidikan :

- 2009 : Lulus MI KH. Romly Tamim Belung
- 2012 : Lulus MTs Al-Ittihad Belung
- 2015 : Lulus MA Al-Ittihad Belung

